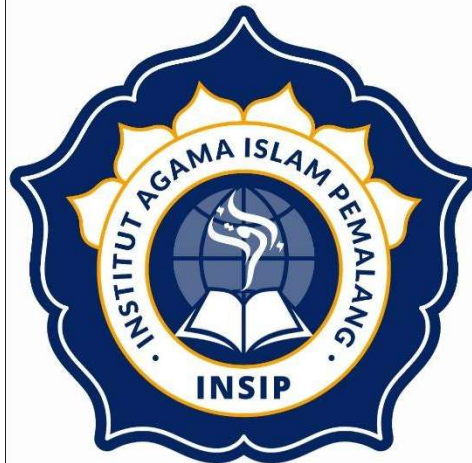


EFEKTIVITAS PENGGUNAAN BUKU *AL ARABIYYAH BAINA YADAIK 1* SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SISWI KELAS 7 PONDOK PESANTREN BAROKAH ILMU BEKASI

SKRIPSI

Skripsi yang Ditulis untuk Memenuhi sebagian Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Strata 1



WAHYU KARNIAWATI

NIM 7200064

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG**

2024

ABSTRAK

Wahyu Karniawati, 2024, Penggunaan Buku *Al Arabiyyah Baina Yadaik 1* Sebagai Media Pembelajaran Siswi Kelas 7 Pondok Pesantren Barokah Ilmu Bekasi.

Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab
Institut Agama Islam Pematang

Pendidikan bahasa Arab di Indonesia sudah diajarkan mulai dari TK (sebagian) hingga perguruan tinggi. Termasuk diantaranya adalah Pondok Pesantren Barokah Ilmu Bekasi yang memiliki target agar siswa/siswinya mahir dalam berbahasa Arab. Untuk mencapai target ini, Pondok Pesantren Barokah Ilmu Bekasi menggunakan buku *Al Arabiyyah Baina Yadaik* sebagai media pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan dan efektivitas penggunaan buku *Al Arabiyyah Baina Yadaik 1* sebagai media pembelajaran siswi kelas 7 Pondok Pesantren Barokah Ilmu Bekasi.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode wawancara, observasi, kuesioner dan dokumentasi. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan buku ini efektif untuk meningkatkan kemampuan bahasa arab siswa. Efektivitas ini dilihat dari aspek pengajar, siswi dan nilai akhir hasil belajar. Dari aspek pengajar mengakui akan keefektifan penggunaan buku ini dalam meningkatkan kemampuan bahasa arab siswi. Dari aspek siswi kelas 7 juga mengakui bahwa penggunaan buku ini mudah dan setelah mempelajari buku ini mereka merasakan peningkatan kemampuan mereka dalam berbahasa Arab. Adapun dari aspek nilai akhir hasil belajar, efektivitas penggunaan buku ini terbukti dari hasil nilai rata-rata kelas yang masuk ke dalam kategori sangat efektif dengan perolehan nilai 88.

Penelitian ini memberikan beberapa rekomendasi yaitu penelitian tentang efektivitas penggunaan buku *Al Arabiyyah Baina Yadaik* sebagai media pembelajaran dengan jumlah sampel yang lebih banyak. Selain itu penelitian yang lebih spesifik tentang efektivitas penggunaan buku *Al Arabiyyah Baina Yadaik* dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan mendengar (*mahārah al-istima'*), keterampilan berbicara (*mahārah al-kalām*), keterampilan membaca (*mahārah al-qirā'ah*), atau keterampilan menulis (*mahārah al-kitābah*).

Kata kunci : penggunaan al arabiyyah baina yadaik, media pembelajaran

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN MUNAQOSAH

Pembimbing I



Nisrokha, S.Pd.I., M.Pd.
NIDN. 2101108102
Tanggal 17 Juli 2024

Pembimbing II



Akhmad Zaenul Ibad, M.Pd.
NIDN. 2110069006
Tanggal 27 Juli 2024

Mengetahui,
Ketua Program Studi S1 PBA
INSTITUT AGAMA ISLAM
PEMALANG



Aziz Muzayin, M.Pd.
NIDN. 2117069101
Tanggal 28 Juli 2024

Nama : WAHYU KARNIAWATI
No. Registrasi : 7200064
Angkatan : 2020/2021
Judul Skripsi : **Efektivitas Penggunaan Buku *Al Arabiyyah Baina Yadaik 1* Sebagai Media Pembelajaran Siswi Kelas 7 Pondok Pesantren Barokah Ilmu Bekasi**

Lembar Pengesahan Kelulusan Skripsi

Skripsi dengan Judul : “Efektivitas Penggunaan Buku *Al Arabiyyah Baina Yadaik 1* Sebagai Media Pembelajaran Siswi Kelas 7 Pondok Pesantren Barokah Ilmu Bekasi “

Yang disusun Oleh :

Nama : Wahyu Karniawati
NIM : 7200064

Telah dipertahankan dalam ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Institut Agama Islam Pematang, Pada Tanggal 31 Juli 2024 dan diterima sebagai syarat untuk menyelesaikan penelitian Skripsi mahasiswa.

Panitia Ujian

Ketua Sidang



Dr. Srifariyati, M.S.I
NIDN. 2105067502

Sekretaris Sidang



Aziz Muzayin, M.Pd.
NIDN. 2117069101

Penguji I



Ibni Trisal Adam, M.Hum
NIDN. 2112028604

Penguji II



Mochamad Afroni, M.Pd
NIDN. 2104019102

Pembimbing I



Nisrokha, S.Pd.I., M.Pd.
NIDN. 2101108102

Pembimbing II



Akhmad Zaenul Ibad, M.Pd.
NIDN. 2110069006



INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)
Jl. D.I. Panjaitan Km. 3 Paduraksa Pemalang 52319

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Program Strata 1 merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil kerja saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lain sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.



Bekasi, 30 Juni 2024

Wahyu Karniawati
WAHYU KARNIAWATI

MOTTO

إِحْرَصْ عَلَىٰ مَا يَنْفَعُكَ

وَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ وَلَا تَعْجِزْ

Bersungguh-sungguhlah untuk mendapatkan apa yang bermanfaat bagimu dan mintalah pertolongan kepada Allah (dalam segala urusanmu) serta janganlah sekali-kali engkau merasa lemah.

(HR. Muslim)

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini kupersembahkan kepada

Almamaterku tercinta

Jurusan Pendidikan Bahasa Arab

INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ،

وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji hanya milik Allah atas segala rahmat, taufiq, hidayah serta ‘inayahNya kepada kita semua. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi shallahu’alaihi wasallam beserta para keluarga sahabat dan orang-orang yang selalu berpegang teguh kepada ajaran-ajaran beliau. Alhamdulillah atas izin Allah, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Penggunaan Buku *Al Arabiyyah Baina Yadaik 1* Sebagai Media Pembelajaran Siswi Kelas 7 Pondok Pesantren Barokah Ilmu Bekasi untuk Memenuhi sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan dapat tersusun dengan baik dan terselesaikan tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Amiroh, M. Ag. selaku Rektor INSIP.
2. Bapak Aziz Muzayin, M. Pd. selaku Ketua Jurusan PBA INSIP.
3. Ibu Nisrokha, S.Pd.I., M.Pd. selaku dosen pembimbing I.
4. Bapak Akhmad Zaenul Ibad, M.Pd. selaku dosen pembimbing II.
5. Ustadz Agus Supriyanto, M.Pd selaku Ketua Divisi Pendidikan Pondok Pesantren Barokah Ilmu yang telah memberika izin dan data-data kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut

6. Ustadz Ahmad Zaeroni, Lc selaku guru pelajaran bahasa Arab yang telah memberikan waktu dan data-data terkait penelitian penulis.
7. Bapak dan Ibu Dosen yang telah membekali penulis dengan ilmu-ilmu pengetahuan.
8. Orang tua dan suami tercinta yang telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis.
9. Anak-anakku tercinta atas kesabaran dan bantuannya dalam menyelesaikan tugas-tugas umma dirumah.
10. Siswi-siswi kelas 7 Pondok Pesantren Barokah Ilmu yang telah menjadi salah satu sumber data penulis.
11. Teman-teman seperjuangan PBA 2022 atas dukungan dan informasinya.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah dengan balasan yang lebih baik. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pendidikan bahasa Arab pada umumnya dan pihak-pihak terkait pada khususnya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Bekasi, 30 Juni 2024

Penulis,

Wahyu Karniawati

NIM. 7200064

DAFTAR ISI

COVER	i
ABSTRAK.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II.....	7
LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA.....	7
A. Deskripsi Konseptual Fokus Penelitian	7
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	18
BAB III	23
METODOLOGI PENELITIAN.....	23
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	25
C. Data dan Sumber Data.....	25
D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	26

E. Prosedur Analisis Data	31
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	35
BAB IV	46
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Gambaran Umum.....	46
B. Hasil Temuan.....	51
C. Pembahasan Temuan Penelitian	65
BAB V	69
PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Rekomendasi	70
C. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	1
LAMPIRAN.....	4
RIWAYAT HIDUP	6

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā ^ʿ	<i>B</i>	-
ت	Tā	<i>T</i>	-
ث	Sā	<i>ṣ</i>	s (dengan titik diatas)
ج	Jīm	<i>J</i>	-
ح	Hā	<i>ḥ</i>	h (dengan titik dibawah)
خ	Khā ^ʿ	<i>Kh</i>	-
د	Dāl	<i>D</i>	-
ذ	Zāl	<i>Ẓ</i>	z (dengan titik diatas)
ر	Rā ^ʿ	<i>R</i>	-
ز	Zā ^ʿ	<i>Z</i>	-
س	Sīn	<i>S</i>	-
ش	Syīn	<i>Sy</i>	-
ص	Sād	<i>s</i>	s (dengan titik dibawah)
ض	Dād	<i>d</i>	d (dengan titik dibawah)
ط	Tā ^ʿ	<i>t</i>	t (dengan titik dibawah)
ظ	Zā ^ʿ	<i>z</i>	z (dengan titik dibawah)
ع	ʿAīn	... ‘ ...	Koma terbalik keatas
غ	Gāīn	<i>G</i>	-
ف	Fā ^ʿ	<i>F</i>	-
ق	Qāf	<i>Q</i>	-
ك	Kāf	<i>K</i>	-

ل	Lām	<i>L</i>	-
م	Mīm	<i>M</i>	-
ن	Nūn	<i>N</i>	-
و	Wāwu	<i>W</i>	-
ه	Hā''	<i>H</i>	-

ā : a panjang

ī : i panjang

ū : u panjang

ll : l seperti pada الله

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab memiliki banyak keistimewaan yang disebutkan di dalam Al Qur'an lebih dari sepuluh tempat, diantaranya Allah subhanahu wa ta'ala berfirman :

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

“Sesungguhnya Kami menurunkannya (Kitab Suci) berupa Al-Qur'an berbahasa Arab agar kamu mengerti.”¹

Para ulama juga telah banyak menjelaskan keutamaan Bahasa Arab, diantaranya Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah rahimahullah berkata,

اللِّسَانُ الْعَرَبِيُّ شِعَارُ الْإِسْلَامِ وَأَهْلِهِ

“Bahasa Arab adalah syi'ar Islam dan syi'ar kaum muslimin.” Disebutkan dalam *Iqtidha' Shirath Al-Mustaqim*.²

Menurut Izzuddin Musthafa dan Acep Hermawan tentang pentingnya bahasa Arab, 1) Bahasa Arab adalah bagian inti kurikulum pendidikan sejak dasar hingga perguruan tinggi, khususnya yang berlabel Islam; 2) Dinamika dan karakteristik bahasa Arab itu berbeda dari bahasa asing lain; 3) Sebagai bahasa yang berjasa mengangkat sains dan teknologi, bahasa Arab perlu dilestarikan, dikembangkan dan dikokohkan lagi kekuatannya; dan 4) Dalam dunia Islam, bahasa Arab perlu mendapat porsi

¹ Kementerian Agama RI. *Al Qur'an dan Terjemahannya*. hlm.235

² Abduh Tuasikal, Muhammad. *7 Alasan Harus Belajar Bahasa Arab*. 2016.

lebih, mengingat Al Qur'an, Hadits Nabi, serta karya para ulama dan ilmuwan tentang Islam, sains dan teknologi.³

Pendidikan bahasa Arab di Indonesia sudah diajarkan mulai dari TK (sebagian) hingga perguruan tinggi. Berbagai potret penyelenggaraan pendidikan bahasa Arab di lembaga-lembaga pendidikan Islam setidaknya menunjukkan adanya upaya serius untuk memajukan sistem dan mutunya.⁴ Pondok Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang menekankan akan pendidikan bahasa Arab bagi para siswa/siswinya. Termasuk diantaranya adalah Pondok Pesantren Barokah Ilmu Bekasi yang memiliki target agar siswa/siswinya mahir dalam berbahasa Arab. Dalam upaya pencapaian target ini, Pondok Pesantren Barokah Ilmu Bekasi menggunakan buku *Al Arabiyyah Baina Yadaik* sebagai media pembelajaran.

Buku *Al Arabiyyah Baina Yadaik* memiliki keistimewaan diantaranya adalah disertai gambar-gambar dengan warna yang menarik dan percakapan-percakapan yang terkait dengan kegiatan sehari-hari. Dari keistimewaan yang terdapat pada buku ini, diharapkan para siswa terdorong untuk lebih giat dalam mempelajari bahasa Arab sehingga dapat mencapai target terampil berbahasa Arab. Para siswa diharapkan dapat menguasai empat keterampilan bahasa Arab, yaitu ketrampilan berbicara (*maharah al kalam*), membaca (*maharah al qira'ah*), mendengarkan (*maharah istima'*), dan menulis (*maharah kitabah*).

Setelah melihat banyaknya keistimewaan dari buku *Al Arabiyyah Baina Yadaik* ini, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan buku ini. Sebelumnya, penulis pribadi juga pernah menggunakan buku ini sebagai media pembelajaran pada beberapa

³ Izzuddin Mustahafa, *et.al*, 2018, *Metode Penelitian Bahasa Arab*, Bandung: PT. Rempengusaaja Rosdakarya 1, hlm. vi.

⁴ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya . 2011,hlm.89.

mata kuliah yang telah penulis dapatkan. Penulis juga mendapatkan informasi, terkait media pembelajaran yang digunakan di Pondok Pesantren Barokah Ilmu, sebelumnya pondok pesantren ini menggunakan buku Durusul Lughah Al Arabiyyah. Kemudian pada tahun ajaran 2023/2024, buku yang digunakan diganti dengan buku *Al Arabiyyah Baina Yadaik*. Hal ini menambah antusias penulis untuk meneliti lebih lanjut tentang penggunaan buku ini.

Setelah melakukan studi pendahuluan dengan mengadakan observasi dan wawancara secara langsung serta mengambil beberapa dokumentasi di Pondok Pesantren Barokah Ilmu Bekasi, penulis memfokuskan pengkajian tentang efektivitas penggunaan buku *Al Arabiyyah Baina Yadaik* sebagai media pembelajaran. Penulis mengadakan wawancara dengan ketua divisi pendidikan Pondok Pesantren Barokah Ilmu dimana hasilnya memberikan wacana kepada penulis tentang alasan penggunaan buku *Al Arabiyyah Baina Yadaik* sebagai media pembelajaran di pondok pesantren ini.

Diantara hasil wawancara yang didapatkan adalah bahwa penggunaan buku *Al Arabiyyah Baina Yadaik* dikarenakan menyesuaikan dengan target yang diinginkan oleh pondok, yaitu agar peserta didik mahir dalam berbicara bahasa Arab. Buku *Al Arabiyyah Baina Yadaik* bagus digunakan untuk pencapaian target tersebut karena di dalam buku ini terkandung banyak contoh-contoh praktek dalam berbicara dengan bahasa Arab. Jika buku ini dapat terselesaikan dengan baik maka perbendaharaan kosakata dan penguasaan kaidah bahasa Arab dipandang cukup untuk bekal para peserta didik dalam berbicara dengan bahasa Arab. Setelah mengamati hasil wawancara ini, penulis menyimpulkan bahwa latar belakang Pondok Pesantren memilih buku *Al Arabiyyah Baina Yadaik* sebagai media pembelajaran ternyata sejalan dengan kajian-kajian pustaka yang telah penulis dapatkan terkait dengan penggunaan buku ini. Penulis

tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang efektivitas penggunaan buku *Al Arabiyyah Baina Yadaik* sebagai media pembelajaran.

Langkah selanjutnya yang penulis lakukan dalam studi pendahuluan untuk penelitian ini adalah dengan mengadakan observasi langsung pada saat kegiatan belajar dengan menggunakan buku *Al Arabiyyah Baina Yadaik*. Berdasarkan hasil observasi, penulis memutuskan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut pada pembelajaran di kelas 7. Siswi kelas 7 merupakan subjek penelitian yang ideal untuk mengkaji efektivitas penggunaan buku *Al Arabiyyah Baina Yadaik* karena rata-rata latar belakang para siswi masih pemula dalam mempelajari Bahasa Arab. Dengan melihat perkembangan kemampuan bahasa Arab para siswi di kelas 7 dapat memberikan gambaran tentang efektivitas penggunaan buku *Al Arabiyyah Baina Yadaik* 1 sebagai media belajar di kelas tersebut.

A. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan di atas, maka fokus penelitian adalah :

1. Penggunaan buku *Al Arabiyyah Baina Yadaik* jilid 1 sebagai media pembelajaran siswi kelas 7 Pondok Pesantren Barokah Ilmu Bekasi.
2. Efektivitas penggunaan buku *Al Arabiyyah Baina Yadaik* jilid 1 sebagai media pembelajaran siswi kelas 7 Pondok Pesantren Barokah Ilmu Bekasi.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah disampaikan, peneliti memfokuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan buku *Al Arabiyyah Baina Yadaik 1* sebagai media pembelajaran siswi kelas 7 Pondok Pesantren Barokah Ilmu Bekasi.
2. Bagaimana efektivitas penggunaan buku *Al Arabiyyah Baina Yadaik 1* sebagai media pembelajaran siswi kelas 7 Pondok Pesantren Barokah Ilmu Bekasi.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan penggunaan buku *Al Arabiyyah Baina Yadaik 1* sebagai media pembelajaran siswi kelas 7 Pondok Pesantren Barokah Ilmu Bekasi.
2. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan buku *Al Arabiyyah Baina Yadaik 1* sebagai media pembelajaran siswi kelas 7 Pondok Pesantren Barokah Ilmu Bekasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Memberikan informasi akademis bagi pengembangan kurikulum pembelajaran bahasa Arab khususnya dalam pemilihan buku sebagai media belajar.
 - b. Menambah wawasan pengetahuan tentang penggunaan buku *Al Arabiyyah Baina Yadaik* sebagai media pembelajaran.
 - c. Menambah khasanah literatur pendidikan bagi akademisi maupun institusi pendidikan Islam.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi orang tua, guru, lembaga, pengelola maupun pelaku kebijakan, hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam memilih buku sebagai media pembelajaran bahasa Arab.

- b. Bagi mahasiswa, hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang buku yang cocok digunakan untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Arab.
- c. Bagi siswa/santri, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan bahasa Arab setelah mengetahui efektivitas dari penggunaan buku Al Arabiyyah Baina Yadaik.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus Penelitian

1. Konsep Media Pembelajaran

Kata “media” berasal dari kata latin , merupakan bentuk jamak dari kata “medium”. Secara harfiah kata tersebut mempunyai arti perantara atau pengantar. Akan tetapi sekarang kata tersebut digunakan, baik untuk jamak maupun mufrad. Kemudian telah banyak pakar dan dan juga organisasi yang memberikan batasan tentang pengertian media. Beberapa diantaranya mengemukakan bahwa media adalah sebagai berikut :

- a. Teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Jadi media adalah perluasan dari guru (Schram).
- b. Sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun audio visual, termasuk teknologi perangkat kerasnya (NEA).
- c. Alat untuk memberikan perangsang bagi siswa supaya terjadi proses belajar (Briggs).
- d. Segala bentuk dan saluran yang dapat digunakan untuk proses penyaluran pesan (AECT).
- e. Berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar (Gagne).
- f. Segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk belajar (Miarso).⁵

⁵ Riyana Cepi, 2012, *Media Pembelajaran*, Jakarta : KEMENAG RI, hlm.9.

Menurut Heinich, media merupakan alat saluran komunikasi . Media dari Bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti “perantara” yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Heinich mencontohkan media ini seperti film, televisi, diagram, bahan tercetak (*printed materials*), komputer, dan instruktur. Contoh media tersebut bisa dipertimbangkan sebagai media pembelajaran jika membawa pesan-pesan (*messages*) dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Heinich juga mengaitkan hubungan antara media dengan pesan dan metode (*methods*).⁶

Media berasal dari bahasa Latin *medius*, yang secara harfiah berarti tengah, perantara dan pengantar Oleh karena itu, media dapat diartikan sebagai pengantar atau menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima pesan (Sadiman). Kesimpulannya media adalah wadah dari pesan yang oleh sumbernya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut, materi yang diterima adalah pesan intruksional, dan tujuan yang dicapai adalah tercapainya proses pembelajaran. Sedangkan pembelajaran merupakan suatu usaha sadar guru/pe- ngajar untuk membantu siswa atau anak didiknya, agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Dengan kata lain pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam me- manipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa (Sadiman). Dalam proses pembelajaran, siswa merupakan subjek yang belajar dan guru merupakan subjek yang mengajar. Mengajar dapat pula diartikan proses membantu seseorang atau kelom- pok melakukan kegiatan belajar sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung efektif.⁷

⁶ *Ibid.*, hlm.10.

⁷ Ani Daniyati, dkk., *Konsep Dasar Media Pembelajaran*. 2023, hlm. 284.

Gagne and Briggs menyatakan media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran yang dapat merangsang siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Daryanto mengungkapkan media pembelajaran adalah segala sesuatu baik manusia, benda, atau lingkungan sekitar yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan pesan dalam pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa pada kegiatan belajar. Hamka berpendapat bahwa Media Pembelajaran dapat di definisikan sebagai alat bantu berupa fisik maupun non fisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara tenaga pendidik dan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Sehingga menarik minat peserta didik untuk belajar lebih lanjut.⁸

Dalam proses pembelajaran, media pembelajaran memiliki beberapa fungsi. Wina sanjaya menjabarkan beberapa fungsi tersebut dalam beberapa jenis yaitu:

1. Fungsi komunikatif. Media pembelajaran digunakan untuk memudahkan komunikasi antara penyampai pesan dan penerima pesan.
2. Fungsi motivasi. Dengan menggunakan media pembelajaran, diharapkan siswa akan lebih termotivasi dalam belajar. Dengan demikian, pengembangan media pembelajaran tidak hanya mengandung unsur artistik saja akan tetapi juga memudahkan siswa mempelajari materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan gairah belajar siswa.
3. Fungsi kebermaknaan. Melalui penggunaan media, pembelajaran bukan hanya dapat meningkatkan penambahan informasi berupa data dan fakta sebagai pengembangan aspek kognitif tahap

⁸ *Ibid.*

rendah, akan tetapi dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menganalisis dan menciptasebagai aspek kognitif tahap tinggi. Bahkan lebih dari itu dapat meningkatkan aspek sikap dan keterampilan.

4. Fungsi penyamaan persepsi. Melalui pemanfaatan media pembelajaran, diharapkan dapat menyamakan persepsi setiap siswa, sehingga setiap siswa memiliki pandangan yang sama terhadap informasi yang disuguhkan.
5. Fungsi individualitas. Pemanfaatan media pembelajaran berfungsi untuk dapat melayani kebutuhan setiap individu yang memiliki minat dan gaya belajar yang berbeda.⁹

Seels & Glasgow membagi media berdasarkan perkembangan teknologi dalam dua klasifikasi, yaitu:

a. Media Tradisional,

- 1) Visual diam yang diproyeksikan : proyeksi overhead, slides, film stripe.
- 2) Visual yang tak diproyeksikan : gambar, poster, foto, chart, grafik.
- 3) Audio : rekaman piringan, pita kaset.
- 4) Penyajian multimedia : slide plus suara (tape), multiimage
- 5) Visual dinamis yang diproyeksikan : film, televisi, video.
- 6) Cetak : buku teks, modul, majalah ilmiah.
- 7) Permainan : teka-teki, simulasi.
- 8) Realia : model, specimen (contoh), manipiulatif (peta, boneka)

b. Media Teknologi Mutakhir

- 1) Media berbasis telekomunikasi : telekonferensi, kuliah jarak jauh.

⁹ Rizqi Ilyasa Aghni. Fungsi dan Jenis Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Akuntansi. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia. 2018. hlm. 100

2) Media berbasis mikroprosesor : komputer, interaktif, compact disk.¹⁰

Media pembelajaran sangat penting dan membantu karena kelas rendah belajarnya dimulai dari yang konkret terlebih dahulu. Menurut Susilo, dalam proses pembelajaran, media pembelajaran memiliki peran yang penting karena hadirnya media di dalam proses pembelajaran dapat mempermudah peserta didik dalam mengambil konsep dasar dan ilmu pengetahuan dari sebuah materi ajar. Buku tidak hanya dapat digunakan di sekolah saja ketika dalam proses pembelajaran. Namun buku adalah media yang dapat di temukan dengan mudah. Peserta didik dapat menggunakan media buku sebagai media pembelajaran di sekolah untuk mengisi waktu luang. Arifianti, buku merupakan media yang tepat karena memenuhi unsur-unsur tersebut. Buku mudah tersedia untuk semua orang dan mereka tidak memerlukan sumber daya lain. Selain berfungsi sebagai tempat menyampaikan berbagai informasi umum dan khusus. Buku merupakan alat pembelajaran yang paling banyak digunakan, dan guru menggunakan buku sebagai alat komunikasi (Setiawan et al).¹¹

Buku teks atau buku ajar merupakan media pembelajaran yang sangat membantu siswa dalam mempelajari materi pelajaran dan telah dapat dimanfaatkan berulang - ulang dalam proses pembelajaran. Nana Sudjana mengemukakan Pemanfaatan buku teks sebagai media pembelajaran sangat penting. Siswa dapat menggunakan buku teks sebagai sumber ilmu, oleh karenanya membaca buku teks adalah keharusan bagi siswa. Dengan membaca buku teks siswa menjadi lebih kaya

¹⁰ *Ibid.*, hlm.101

¹¹ Patra Aghtiar, dkk. Buku Sebagai Media Pembelajaran untuk Memperbaiki Rendahnya Ketrampilan Membaca Peserta Didik. Jurnal Guru Kita. 2023. Hlm.788

informasi dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan guru. Buku teks dapat membantu guru dalam menyajikan materi pelajaran secara mendetail dan memudahkan siswa untuk mempelajarinya.¹²

Zainudin Arif & W.P. Napitupulu mengemukakan bahwa buku mempunyai sifat khusus yang membuatnya unggul untuk media pembelajaran, yaitu :

- 1) Buku secara aktif membantu proses belajar mandiri.
- 2) Buku lebih mudah dibawa dan diproduksi.
- 3) Buku dapat meliputi bidang pengetahuan yang lebih luas dan dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan
- 4) Buku meningkatkan pemahaman dan penalaran sehingga para pembaca dapat memikirkan dan meninjau dengan cara yang tidak mungkin dilakukan dengan program yang terikat waktu.

Senada dengan pendapat di atas Flanagan (1991:10) mengemukakan keuntungan menggunakan media pembelajaran buku teks sebagai berikut :

- 1) Terorganisasi, buku teks menyediakan sebuah arti dari pembelajaran yang terorganisasi.
- 2) Terorganisasi karena menekankan aspek penting dari sebuah topik, buku memberikan panduan pada guru.
- 3) Buku teks menunjukkan kerjasama materi di setiap tempat, meringkas informasi yang relevan ke dalam suatu tunggal, kompak dan bentuknya ekonomis.
- 4) Buku teks berisi saran untuk aktivitas pembelajaran yang lebih jauh bisa membantu pembelajaran individu.¹³

¹² Supriyo. Pengaruh Buku Teks dan Cetak Terhadap Hasil Belajar di SMA N I Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur pada Kelas XII IPS Tahun Pelajaran 2013/2014 . Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro. 2015, hlm. 86

¹³ *Ibid.* hlm. 87

Menurut Tian Belawati kelemahan buku cetak antara lain :

- 1) Tidak mampu mempresentasikan gerakan, pemaparan materi bersifat linear, tidak mampu mempresentasikan kejadian secara berurutan.
- 2) Sulit memberikan bimbingan kepada pembacanya yang mengalami kesulitan memahami bagian tertentu dari buku cetak tersebut.
- 3) Sulit memberikan umpan balik untuk pertanyaan yang diajukan yang memiliki banyak kemungkinan jawaban atau pertanyaan yang membutuhkan jawaban yang kompleks dan mendalam.
- 4) Tidak dapat mengakomodasi siswa dengan kemampuan baca terbatas karena buku cetak ditulis pada tingkat baca tertentu.
- 5) Memerlukan pengetahuan prasyarat agar siswa dapat memahami materi yang dijelaskan. Siswa yang tidak memenuhi asumsi pengetahuan prasyarat ini akan mengalami kesulitan dalam memahami.
- 6) Cenderung digunakan sebagai hapalan. Ada sebagian guru yang menuntut siswanya untuk menghafal data, fakta, dan angka. Tuntutan ini akan membatasi penggunaan buku cetak hanya sebatas alat bantu menghafal.
- 7) Kadangkala memuat terlalu banyak terminology dan istilah sehingga dapat menyebabkan beban kognitif yang besar kepada siswa.
- 8) Presentasi satu arah karena buku cetak tidak interaktif sehingga cenderung digunakan dengan pasif, tanpa pemahaman yang memadai.¹⁴

¹⁴ *Ibid.*

2. Buku Al Arabiyyah Baina Yadaik

a. Gambaran umum buku Al Arabiyyah Baina Yadaik

Salah satu buku yang menghadirkan metode dan pembelajaran bahasa Arab adalah Al-‘Arābiyyah Baina Yadaik. Judul lengkapnya adalah Al-‘Arābiyyah baina Yadaik: Silsilah Ta’līm Al-Lughah Al-‘Arābiyyah li al-Ghairi Nāthiqīna Biha (Seri Pembelajaran Bahasa Arab untuk Penutur Asing) merupakan karya Abdurrahman bin Ibrahim al-Fauzan, Mukhtar ath-Thohir Husein dan Muhammad Abdul Kholiq Muhammad Fadli. Dalam penelitian ini disingkat Al Arabiyyah Baina Yadaik. Ketiga pengarang tersebut merupakan dosen di Ma’had al-Lughoh al-‘Arābiyyah (Institut Bahasa Arab) King Saud University Riyadh Saudi Arabia. Buku ini diterbitkan oleh Mu`assasah al-Waqf al-Islami Riyadh (cetakan I) pada tahun 1422H/2001M.¹⁵

Silsilah kitāb al-‘arābiyyah baina yadaik memiliki ciri-ciri umum yang bertujuan peserta pembelajaran dapat menguasai tiga kemampuan sekaligus, kemampuan tersebut meliputi kemampuan bahasa, kemampuan komunikasi dan kemampuan budaya. Kemampuan bahasa sendiri meliputi ; keterampilan mendengar (*mahārah al-istima’*), keterampilan berbicara (*mahārah al-kalām*), keterampilan membaca (*mahārah al-qirā’ah*), dan keterampilan menulis (*mahārah al-kitābah*). Sedangkan unsur-unsur bahasa, yang terdiri dari tiga hal yaitu sistem suara, mufrādat dan susunan kata bahasa

¹⁵ Ahmad Asse, Hijriana. Efektivitas Penggunaan Kitāb Al-‘Arābiyyah Baina Yadaik Jilid 1 Dalam Meningkatkan Mahārah Al-Kalām Peserta Didik Di SMP IT Qurrota A’yun Palu. Jurnal Al Bariq. 2022, hlm.44

(disertai keterangan tentang kaidah-kaidah *Nahwu, Sharaf,* dan *Imla'* atau penulisan kata).¹⁶

Buku Al-‘Arabiyyah Baina Yadaik merupakan salah satu produk buku dari proyek pembelajaran yang digagas oleh Arabic for all (العربى للجميع) (yang merupakan sebuah program non profit yang bertempat di Riyadh, Arab Saudi, dan berkhidmat di seluruh penjuru dunia. adapun buku Al-‘Arabiyyah Baina Yadaik lebih dikhususkan pada pembelajar yang bukan penutur asli Arab. Sedangkan buku Al-‘Arabiyyah Baina Yadaik Jilid I lebih dikhususkan pada pembelajar tingkat pemula yang belum pernah atau masih sangat minim bersinggungan dengan bahasa Arab. Bahasa yang digunakan dalam buku ini adalah bahasa *fushah* (baku), tidak menggunakan bahasa *‘ammiyah* (pasaran). Ada tiga tujuan disusunnya buku ini, yaitu untuk kemampuan bahasa (*al-kifâyah al-lughawiyah*), kemampuan komunikasi (*al-kifâyah al-ittshaliyah*), dan kemampuan budaya (*al-kifâyah ats-tsaqofiyah*).¹⁷

b. Sistematika buku *Al Arabiyyah Baina Yadaik 1*

Kitāb al-‘arābiyyah baina yadaik terdapat topik yang berbeda-beda yang menyajikan bahasa perantara sebagai carayang ideal dalam pengajaran bahasa. Setiap bab memiliki perinciannya. Kitāb al-‘arābiyyah baina yadaik dicetak dalam 2 format sekaligus, pertama sebagai panduan belajar peserta didik (*kitāb ath-thōlib*), dan kedua untuk panduan pengajar (*kitāb al-mu’allim*). Jilid 1 : tingkat dasar (*mustawā mubtadi’*), Jilid 2 : tingkat menengah (*mustawā mutawassith*), Jilid 3 :

¹⁶ *Ibid.* hlm.45

¹⁷ Riza Pahlefi. Analisis Buku Al Arabiyyah Baina Yadaik Jilid I. Banten. Jurnal Al-Ittijah . 2022. Hlm. 166

tingkat lanjut (*mustawā mutaqqoddim*).¹⁸

Jilid 1 dari kitāb ath-thōlib, materinya terdiri dari 16 topik. Adapun materi dalam kitāb al-‘arābiyyah baina yadaik jilid 1 terdiri dari 16 topik tersebut yang diawali, Bab 1 : *At-tahiyyah wat ta’aruf* (ucapan selamat dan perkenalan) sampai dengan Bab 16: *Al-‘uthlah* (liburan). Adapun perincian setiap babnya , *Al-‘ardu* (Paparannya) yang menyajikan tiga *hiwar* (percakapan), kecuali bab satu menyajikan enam *hiwar* (percakapan). Setiap percakapan memiliki al-mufradāt (kosakata) mencakup kosakata inti, kosakata latihan dan kosakata tambahan, *Al-mufradāt’idho fiyatun* (kosakata bersambung) berupa kosakata bersambung inti dan soal latihan.²², *At-tarākīb an-nahwiyyah* (latihan tata bahasa) menyajikan soal latihan.²³, *Mulakhas al-tarākīb* (ringkasan komposisi) menyajikan ringkasan pola kalimat.²⁴, *Al-aswāt wa fahmul masmū’* (suara dan memahami apa yang di dengar), mencakup suara berupa kata-kata, ungkapan pendek, dan ayat-ayat al-qur’an. Dan pemahaman yang didengar berupa latihan-latihan mencentang gambar.²⁵, *Al-kalām* (berbicara), mencakup latihan soal jawab, percakapan, melengkapi, memberi keterangan tentang gambar, dan latihan berkomunikasi.²⁶, *Al-qirā’ah* (menulis), berupa latihan menulis tentang gambar dan latihan.²⁷, *Al-kitābah* (menulis), berupa latihan menulis.¹⁹

3. Konsep Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata dasar efektif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektif berarti dapat memberikan hasil, ada pengaruhnya, ada akibatnya, ada efeknya, dapat membawa hasil dan nilai guna. Secara umum teori efektivitas berorientasi

¹⁸ Ahmad Asse, Hijriana, *loc.cit.*

¹⁹ Ahmad Asse, Hijriana, *loc.cit.*

pada hasil dan tujuan. Di mana makin besar tujuan yang tercapai, makin tinggi keefektifannya. Berikut beberapa pengertian keefektifan menurut ahli, di antaranya: Menurut Etzioni dalam Simamora : Keefektifan adalah tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasaran berdasarkan kompetensi yang telah ditentukan. Menurut Lismina Keefektifan adalah suatu tindakan yang berhubungan dengan sejauh mana apa yang direncanakan atau diinginkan dapat terlaksana atau tercapai.²⁰

Pengertian efektivitas secara umum menunjukkan seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang telah ditentukan. Hal tersebut sesuai dengan pengertian efektivitas menurut Hidayat yang menjelaskan bahwa : “Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah dicapainya. Semakin besar presentase target yang dicapai, semakin tinggi efektivitas sesuatu”.²¹

Efektivitas berasal dari kata dasar efektif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektif mempunyai arti efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil. Jadi, efektivitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang ditujuh. Efektivitas pada dasarnya tertuju pada taraf tercapainya hasil, sering atau senantiasa dikaitkan dengan pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya. Istilah efektivitas atau keefektifan merupakan terjemahan dari istilah Bahasa Inggris “effectifines” yang dalam kamus Bahasa Inggris Indonesia diartikan dengan keberhasilan Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia efektivitas diartikan sebagai suatu yang ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya) dan dapat membawa hasil,

²⁰ Rina Kastori. *Pengertian Efektivitas Menurut Ahli*. 2023.

²¹ D Hidayat, 2008, Ta’lim Al-Lughah Al-arabiyyah, Semarang: Toha Putra, hlm. 2.

berhasil guna (tindakan) serta dapat pula berarti berlaku (tentang Undang-Undang/Peraturan). Menurut Ravianto dalam Masruri, pengertian efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan.²²

Menurut Kaihadi bahwa efektivitas adalah keadaan yang menunjukkan sejauh mana apa yang direncanakan dapat tercapai, semakin banyak rencana yang dapat dicapai maka semakin efektif pada kegiatan tersebut.²³ Suharsimi Arikunto menjelaskan tentang kriteria penilaian efektivitas adalah sebagai berikut:

80-100 : Sangat Efektif.

66-79 : Efektif.

56-65 : Cukup Efektif.

40-55 : Kurang Efektif.

30-39 : Tidak Efektif.²⁴

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan penelusuran yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan beberapa skripsi yang memiliki kesamaan tema dengan penelitian yang akan peneliti lakukan , yaitu :

1. Skripsi Karya Sri Hidayati Nur jurusan Pendidikan Bahasa Arab dengan judul *Penggunaan Buku Al 'Arabiyyah Baina Yadaik I sebagai Bahan Ajar Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa SMPIT Abu Bakar Yogyakarta tahun 2013*. Dalam skripsi ini menyimpulkan bahwa buku al-'arabiyyah baina yadaik sudah

²² Gary Jonathan Mingkid,dkk. Efektivitas Penggunaan Dana Desa Dalam Peningkatan Pembangunan. Minahasa. Jurnal Eksekutif. 2017.

²³ Subehan Probowo, 2020, Efektivitas Media Pembelajaran, Purwokerto : Fakultas Agama UMP.

²⁴ Suharsimi Arikunto, 1984, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, Jakarta: Bina Aksara, hlm.25.

layak dijadikan sebagai bahan ajar di sekolah terutama di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta. Substansi buku yang menggambarkan kelayakan pemakaian buku *Al Arabiyyah Baina Yadaik* yaitu :

- a. Buku *Al Arabiyyah Baina Yadaik* terdiri dari 16 bab yang tersusun secara sistematis.
- b. Buku *Al Arabiyyah Baina Yadaik* memiliki kelengkapan berupa kaset rekaman, PDF dan Power Point, buku panduan guru, buku panduan siswa, kamus Arabindo, kamus “*mu’jamul ‘arabiyyah*”
- c. Buku *Al Arabiyyah Baina Yadaik* sudah memenuhi ciri umum dan ciri khusus buku teks pelajaran serta memenuhi karakteristik *text book* yang baik.
- d. Buku *Al Arabiyyah Baina Yadaik* sudah sesuai dengan kondisi lembaga, guru maupun siswa SMPIT Abu Bakar serta memberi manfaat bagi lembaga yakni siswa mampu mencapai KKM yang telah ditetapkan.

Dalam skripsi ini juga dipaparkan tentang kelebihan dan kekurangan dari buku *Al Arabiyyah Baina Yadaik*. Diantara kelebihan buku *Al Arabiyyah Baina Yadaik* yaitu :

- a. Bahasa yang digunakan merupakan bahasa Arab *fushah*, hal ini untuk menghindari kesalahan dalam berbahasa.
- b. Buku *al-‘arabiyyah baina yadaik* disertai dengan banyak ilustrasi gambar yang berwarna (kurang lebih 1000 gambar) sehingga dapat menarik minat pelajar untuk belajar bahasa Arab.
- c. Penyusunan buku didasarkan pada analisa linguistik bahasa pelajar, analisa sosiokultural pelajar, analisa edukatif baik siswa maupun guru.

- d. Buku ini memuat materi pokok yang berupa bacaan-bacaan, kaidah bahasa Arab, beberapa latihan, tahapan-tahapan penyajian yang disesuaikan dengan tingkat peserta didik dan kamus singkat.
- e. Buku ini memuat materi pendukung yang berupa perkamusan, buku-buku latihan (baik latihan tata bunyi maupun latihan tertulis), buku bacaan 85 dan buku panduan bagi buku (*al-'arabiyyah baina yadaik lil mudarris*).
- f. Buku ini mengandalkan keterampilan proses sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat menguasainya yaitu sekitar 30 jam pelajaran atau 100 jam pelajaran untuk setiap buku (satu jam pelajaran = 45 menit).

Adapun Kekurangan Buku Al-'Arabiyyah Baina Yadaik, yaitu :

- a. Tidak terdapat daftar pustaka.
- b. Buku ini hanya terdapat di Saudi Arabiyyah, sehingga harga buku tersebut tergolong mahal yaitu sekitar \$23 untuk setiap jilidnya.
- c. Buku tersebut sangat tebal atau sekitar 499 halaman setiap jilidnya, sehingga kurang praktis untuk dibawa kemana-mana

Fokus penelitian pada skripsi ini adalah pada penggunaan buku *Al Arabiyyah Baina Yadaik* dan peneliti menyampaikan hasil penelitiannya bahwa pembelajaran bahasa Arab di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta masih belum maksimal dan belum sesuai dengan apa yang ada di buku.

2. Skripsi karya Dutha Bahari Esa Tyas Kurtubi Putra dengan judul *Penerapan Metode Al Arabiyyah Baina Yadaik (Al Arabiyyah Baina Yadaik) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VII Madrasah Salafiyyah Wustha (MSW) Al Ukhuwah Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020*. Dalam skripsi ini menyimpulkan penerapan metode *Al Arabiyyah Baina Yadaik* dalam pembelajaran bahasa Arab dapat mewujudkan empat keterampilan dalam bahasa Arab, yaitu keterampilan al-Qira'ah (membaca), keterampilan al-Kitabah (menulis), keterampilan al-Kalam (berbicara), dan keterampilan al-Istima' (mendengarkan). Adapun langkah-langkah di dalam mengajarkan empat keterampilan diatas meliputi: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Kendala yang didapati dalam penerapan metode *Al Arabiyyah Baina Yadaik* terdiri dari dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal tersebut ialah :

- 1) Siswa mengalami kesulitan ketika mendapati kosa-kata berbahasa Arab
- 2) Siswa gerogi dalam menerima pelajaran bahasa Arab
- 3) Adanya kesenjangan antara siswa yang sudah bisa dan yang belum bisa bahasa Arab.

Adapun faktor eksternal yang terjadi adalah :

- 1) Materi terlalu panjang, kaidah nahwu sedikit, lembar imla' terbatas
- 2) Harga buku mahal
- 3) Buku panduan datang tidak sesuai jumlah siswa
- 4) Proses seleksi yang kurang ketat.

3. Skripsi karya Haniammaria dengan judul *Implementasi Kitab Al 'Arabiyyah Baina Yadaik dalam Meningkatkan Maharah Kalam Siswi Kelas XI SMA IT Abu Bakar Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014*. Dalam skripsi ini menyimpulkan bahwa Implementasi pembelajaran bahasa Arab siswi kelas XI SMA IT Abu Bakar dengan kitab Al 'Arabiyyah Baina Yadaik sudah bagus akan tetapi karena keadaan peserta didik yang heterogen menyebabkan adanya problematika yang dihadapi Ustadz dalam pembelajaran bahasa Arab. Konsep materi yang terkandung dalam kitab Al 'Arabiyyah Baina Yadaik sudah memenuhi kriteria kelayakan materi yaitu sudah sesuai dengan SK dan KD, akan tetapi sayangnya dalam kitab Al 'Arabiyyah Baina Yadaik tidak ada SK dan KDnya sehingga untuk mengukur tercapai tidaknya pembelajaran bahasa Arab dengan kitab ini guru (ustadz) membuat SK dan KD sendiri, selain itu kitab ini juga sudah sesuai dengan standar keakuratan materi dan adanya materi pendukung yang dapat menguatkan kelayakan materi dalam kitab ini. Hasil evaluasi pembelajaran bahasa Arab dalam maharah kalām siswi kelas XI menunjukkan hasil yang bagus. Melihat dari kemampuan berbicara siswi kelas XI dan melihat dari hasil evaluasi kemampuan maharah kalāmnya menunjukkan nilai di atas KKM yang ditentukan. Adapun nilai rata-rata hasil evaluasi maharah kalām kelas XI adalah 8,85 rata-rata kelas XI IPA 3 adalah 8,8 dan untuk rata-rata kelas XI IPS 2 adalah 8,9

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian merupakan sekumpulan kegiatan, peraturan dan prosedur yang digunakan oleh peneliti pada suatu disiplin ilmu tertentu. Oleh karenanya, metodologi penelitian menjadi sebuah ujung tombak pedoman dalam melaksanakan sebuah penelitian. Metode penelitian digunakan sebagai salah satu wahana untuk mendapatkan data valid dalam sebuah penelitian. Peneliti akan menganalisis seluruh data yang diperoleh dengan menggunakan metode penelitian yang dipilih untuk menentukan solusi dari permasalahan penelitian.²⁵

A. Jenis Penelitian.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif, secara sederhana dapat dipahami sebagai jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik dan lebih pada bagaimana peneliti memahami dan menafsirkan makna peristiwa, interaksi, maupun tingkah subjek dalam situasi tertentu menurut perspektif penelitinya.²⁶

Menurut Moleong, mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu

²⁵ Feny Rita Fiantika, 2022, Metode Penelitian Kualitatif, Padang : PT. Global Eksekutif Teknologi, hlm.1

²⁶ *Ibid.*, hlm.4

konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Menurut Mulyana mendeskripsikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menggunakan metode ilmiah untuk mengungkapkan suatu fenomena dengan cara mendeskripsikan data dan fakta melalui kata-kata secara menyeluruh terhadap subjek penelitian.²⁷

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut di atas disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tertentu. Fenomena ini dapat berupa sesuatu hal yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya yang secara holistik dideskripsikan dalam bentuk kata-kata yang menggambarkan kondisi apa adanya. Data yang diperoleh tersebut diolah dengan menggunakan metode kualitatif, dengan analisis data bersifat induktif/kualitatif. Hasil penelitian kualitatif ini lebih menekankan makna daripada generalisasi.²⁸ Dengan pendekatan penelitian kualitatif ini peneliti akan menggambarkan bagaimana efektivitas penggunaan buku *Al Arabiyyah Baina Yadaik* sebagai media pembelajaran siswi kelas 7 Pondok Pesantren Barokah Ilmu Bekasi.

Adapun jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah suatu penelitian inquiri empiris yang mendalami sebuah fenomena pada kehidupan nyata (Bungin). Fenomena dan konteks masalah yang ada tidak tampak jelas perbedaannya (Herdiansyah). Adapun tujuan dari penelitian studi kasus dan penelitian lapangan adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang situasi suatu unit

²⁷ *Ibid.*

²⁸ *Ibid.*, hlm.5

sosial saat ini dan interaksi lingkungan.²⁹ Dalam hal ini penulis menggunakan studi kasus intrinsik. Studi kasus digunakan untuk memahami lebih mendalam suatu kasus tertentu karena alasan peneliti yang ingin memahami dan mengetahui lebih dalam secara intrinsik suatu fenomena tertentu. Keteraturan dan kekhususan kasus juga menjadi alasan seorang peneliti memilih penelitian studi kasus, dan bukan karena alasan eksternal lainnya.³⁰ Peneliti akan mengkaji perihal efektivitas penggunaan buku *Al Arabiyyah Baina Yadaik* sebagai media pembelajaran siswi kelas 7 Pondok Pesantren Barokah Ilmu Bekasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yaitu di Pondok Pesantren Barokah Ilmu, Bekasi yang terletak di Jalan Sungai Bambu kecamatan Tarumajaya. Kitab *Al Arabiyyah Baina Yadaik* Jilid 1 digunakan sebagai media pembelajaran di Pondok Pesantren tersebut. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan penelitian dilakukan di sekolah akhwat karena peserta didik ikhwan dan akhwat dipisah. Adapun waktu penelitian dari tanggal 8 Maret 2024 sampai 8 Mei 2024.

C. Data dan Sumber Data

Peneliti memperoleh data dari dua sumber, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Menurut Umi Narimawati data primer adalah “data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian

²⁹ *Ibid.*, hlm.9

³⁰ *Ibid.*

atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data.”³¹ Sumber data primer penelitian ini adalah buku Al-Arabiyyah Baina Yadaik , hasil wawancara dengan guru kelas dan kepala divisi pendidikan Pondok Pesantren Barokah Ilmu serta hasil wawancara dan observasi dengan siswi-siswi kelas 7 di Pondok Pesantren Barokah Ilmu.

Sumber data kedua adalah berupa data sekunder. Menurut Sugiyono data sekunder ialah “sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Contohnya seperti dari orang lain atau dokumen-dokumen. Data sekunder bersifat data yang mendukung keperluan data primer.³² Dalam penelitian ini penulis mengambil data sekunder dari buku – buku atau jurnal yang terkait dengan bahan penelitian.

D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik dan prosedur pengumpulan data yang meliputi :

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Zuriah). Kegiatan observasi pada hakekatnya adalah merupakan aktivitas pengamatan dengan menggunakan pancaindra untuk mendapatkan informasi. Pengamatan dan pencatatan dilakukan terhadap objek penelitian, tentang perilaku alamiah, dinamika yang tampak, gambaran perilaku sesuai dengan situasi yang ada dan sebagainya. Alat yang digunakan untuk melakukan observasi ada empat jenis yaitu anecdotal

³¹ Nuning Indah Pratiwi. Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi. Bali. Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial. 2017. Hlm 211

³² *Ibid.*, hlm. 212

record untuk melakukan pencatatan tentang kejadian yang berlaku dengan suatu kasus tertentu; lembar *check list* berisi daftar pengamatan untuk diberikan tanda cek (√) sesuai dengan aspek yang diamati; lembar rating scale digunakan untuk mengumpulkan data yang bertujuan menjelaskan, menggolongkan dan menilai seseorang atau situasi tertentu; *mechanical device* merupakan alat yang mengandung unsur teknologi seperti ponsel, kamera, video recorder, dan sebagainya. Data yang diperoleh berupa hasil cek list, *rating scale*, gambar, foto atau video yang selanjutnya diolah menjadi sebuah narasi atau deskripsi objek penelitian yang sedang diteliti.³³

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi terstruktur. Observasi Terstruktur merupakan suatu observasi yang telah dirancang secara sistematis dan terstruktur apa yang akan diamati, waktu dan tempat observasi sehingga dari persiapannya sudah terstruktur dan observasi ini dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variabel apa yang akan diamati (Nurliatin, 2016). Adapun dalam observasi, terdapat 3 komponen. 3 komponen dalam observasi yaitu :³⁴

- a. *Place* : adalah tempat dimana situasi sosial sedang berlangsung.
- b. *Actor* : pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu
- c. *Activity* : kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.

Dalam penelitian ini, tempat mengadakan observasi adalah di Pondok Pesantren Barokah Ilmu tepatnya di kelas 7.

³³ Feny Rita Fiantika, 2022, Metode Penelitian Kualitatif, Padang : PT. Global Eksekutif Teknologi, hlm.1

³⁴ Sri Wahyuni, 2022, Metode Penelitian Kualitatif, Padang : PT. Global Eksekutif Teknologi, hlm.59

Objek penelitian yang penulis amati adalah siswi kelas 7. Dan kegiatan yang penulis amati adalah kegiatan belajar mengajar siswi kelas 7 mata pelajaran Ta'bir dimana pelajaran tersebut menggunakan buku *Al Arabiyyah Baina Yadaik* sebagai media pembelajaran. Adapun poin-poin yang penulis amati yaitu :

- a. Meninjau secara langsung lokasi penelitian, mengamati sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Barokah Ilmu Bekasi.
- b. Mengamati jalannya kegiatan belajar mata pelajaran Ta'bir di kelas 7.
- c. Mengamati metode yang digunakan guru dalam menyampaikan pelajaran.
- d. Mengamati penggunaan media pendukung dalam pembelajaran.
- e. Mengamati antusias siswa dalam mengikuti pelajaran.
- f. Mengamati pola interaksi guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- g. Mengamati kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan guru pada saat pembelajaran.
- h. Mengamati metode yang digunakan guru dalam memberikan evaluasi pembelajaran kepada siswa.
- i. Mengamati kekurangan yang terdapat pada kegiatan pembelajaran buku *Al Arabiyyah Baina Yadaik*.

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi, sehingga dapat dikonstruksikan dalam sebuah makna yang mengacu pada suatu topik tertentu. Sedangkan menurut (Zuriah), wawancara merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan

sejumlah pertanyaan untuk ditanyakan dan dijawab secara lisan. Teknik observasi sering digabungkan dengan wawancara mendalam dengan tujuan untuk menggali informasi yang lebih akurat. Jadi data hasil observasi akan digali lebih dalam menggunakan teknik wawancara mendalam. Hal ini merupakan salah satu upaya untuk memastikan keakuratan data yang diperoleh.³⁵

Dalam penelitian ini penulis mengadakan wawancara dengan beberapa narasumber yaitu, kepala divisi pendidikan, guru mata pelajaran dan siswi-siswi kelas 7 di Pondok Pesantren Barokah Ilmu Bekasi. Penulis merumuskan dahulu pertanyaan-pertanyaan yang akan disampaikan kepada narasumber. Untuk membuat pertanyaan wawancara, penulis banyak mendapatkan gambaran dari literatur yang sudah penulis baca terkait dengan penelitian yang akan penulis adakan. Hasil-hasil dari wawancara ini menjadi salah satu sumber data utama yang sangat bermanfaat bagi penelitian penulis.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan informasi secara baik secara visual, verbal maupun tulisan. Menurut Zuriah bahwa dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Jadi dokumen dapat dijadikan sebagai sebuah catatan aktivitas, kegiatan maupun peristiwa yang telah berlalu yang dicatatkan, dikumpulkan menjadi sebuah arsip. Dokumen yang dimaksud dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental

³⁵ *Ibid.*

dari seseorang.³⁶

Dokumentasi merupakan salah satu metode penting yang penulis gunakan dalam penelitian ini. Penulis membuat dokumentasi terkait dengan buku *Al Arabiyyah Baina Yadaik* dan juga dokumentasi seputar kegiatan observasi yang penulis adakan pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas 7 Pondok Pesantren Barokah Ilmu. Selain itu penulis juga membuat dokumentasi terkait kondisi umum dari Pondok Pesantren Barokah Ilmu tempat penulis melakukan penelitian.

4. Kuesioner

Kuesioner/angket merupakan metode pengumpulan data yang telah dilakukan dengan cara memberikan beberapa macam pertanyaan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Menurut Sugiyono kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.³⁷

Dalam penelitian ini penulis membuat kuesioner yang dibagikan kepada siswa kelas 7 Pondok Pesantren Barokah Ilmu. Kuesioner dibuat dalam satu lembar kertas yang terdiri dari beberapa pertanyaan. Para siswi menjawab pertanyaan pada kotak jawaban yang telah disediakan. Hasil dari jawaban kuesioner ini sangat membantu penulis dalam pengumpulan data terkait efektivitas penggunaan buku *Al Arabiyyah Baina Yadaik* dalam pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Barokah Ilmu.

³⁶ *Ibid.*, hlm.13

³⁷ Anggy Giri Prawiyogi, dkk. Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. Karawang. Jurnal Basicedu. 2021. hlm. 449

E. Prosedur Analisis Data

Analisis data merupakan tahap mengumpulkan dan menyusun dengan sistematis data yang diperoleh melalui wawancara, kuesioner, observasi dan dokumentasi baik dalam bentuk tulisan maupun rekaman audio visual dengan cara mengidentifikasi dan memilih data yang penting, membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain.³⁸ Model Analisis data yang digunakan oleh penulis adalah model Milles dan Hubberman.

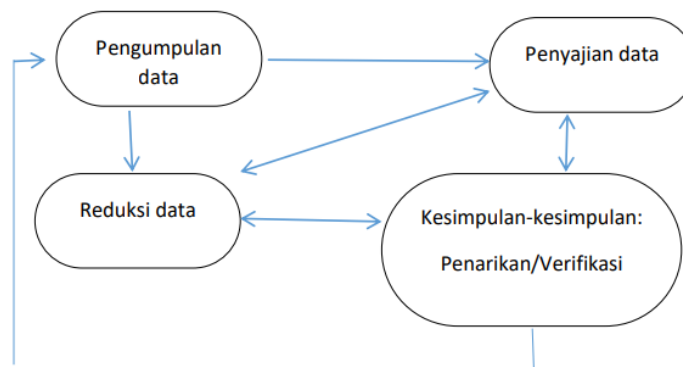
Menurut Miles and Huberman analisis data model interaktif ini memiliki 3 komponen yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi. Ketiga komponen utama yang terdapat dalam analisis data kualitatif itu harus ada dalam analisis data kualitatif. Sebab hubungan keterkaitan antara ketiga tersebut harus terus dikomparasikan untuk menentukan arahan isi kesimpulan sebagai hasil akhir penelitian.³⁹

Miles dan Huberman menggambarkan proses analisis data penelitian kualitatif sebagai berikut.⁴⁰

³⁸ Sri Jumiyati, 2022, Metode Penelitian Kualitatif, Padang : PT. Global Eksekutif Teknologi, hlm.38

³⁹ Rony Zufirman. Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Medan. Medan. Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran. 2022. hlm.149

⁴⁰ Ahmad Rijali. Analisis Data Kualitatif. Banjarmasin. Jurnal Alhadharah. 2018. hlm.83



Gambar 1 Proses Analisis Data Penelitian Kualitatif

Keterangan dari gambar diatas adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan kepada peneliti untuk menarik kesimpulan dan pengambilan Tindakan. Penyajian data merupakan suatu penjelasan informasi dalam bentuk deskripsi dan narasi yang lengkap, yang disusun berdasarkan pokok - pokok temuan yang terdapat dalam reduksi data, dan disajikan menggunakan Bahasa peneliti secara logis dan sistematis, sehingga jauh lebih mudah dipahami.⁴¹

Langkah pertama yang penulis lakukan pada tahapan ini adalah mencari literatur-literatur terkait dengan penelitian penulis, baik dari buku maupun, jurnal ilmiah maupun dari penelitian-penelitian terkait. Selanjutnya penulis mengumpulkan data dari hasil observasi. Penulis juga melakukan wawancara dan mencatat hasilnya sebagai salah satu sumber data. Dan yang tidak kalah penting adalah penulis menggunakan kuesioner sebagai salah satu cara untuk mengumpulkan

⁴¹ *Ibid.*

data yang akurat. Seluruh data yang telah diperoleh dilapangan baik berupa hasil wawancara, observasi dikumpulkan untuk dapat dianalisis sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang efektivitas penggunaan buku *Al Arabiyyah Baina Yadaik* sebagai media pembelajaran siswi kelas 7 Pondok Pesantren Barokah Ilmu Bekasi.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan atau seleksi, pemusatan perhatian atau pemfokusan serta penyerdahaan dari semua jenis informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh dan dicatat selama proses penelitian data di lapangan. Pada dasarnya proses reduksi data merupakan Langkah analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, memperjelas, dan membuat suatu fokus dengan membuang hal-hal yang kurang penting.dan menyederhanakan hal-hal yang kurang penting. Sehingga narasi sajian dapat dipahami dengan baik, dan mengarah pada simpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.⁴²

Pada tahapan reduksi data ini, penulis mengolah data satu persatu berdasarkan sumber data yang penulis gunakan. Untuk data yang penulis dapatkan dari literatur penulis seleksi yang akan penulis gunakan kemudian penulis jadikan dalam satu *folder file*. Setelah dijadikan satu, penulis kelompokkan kembali data tersebut berdasarkan tema yang di bahas dalam literatur tersebut. Hal ini untuk mempermudah penulis dalam

⁴² *Ibid.*

mencari data dan juga untuk efisiensi dalam waktu pengolahan data.

Untuk data yang penulis dapatkan dari hasil observasi, penulis sudah mencatat data tersebut berdasarkan pedoman observasi yang ada. Selanjutnya penulis memberikan garis bawah pada hal-hal yang penting. Untuk membedakan, data yang akan dipakai dan data yang tidak terpakai. Hal yang serupa juga penulis lakukan untuk mereduksi data yang penulis dapatkan dari hasil wawancara. Adapun data yang berasal dari kuesioner, setelah membaca satu persatu jawaban dari kuesioner tersebut, penulis membuat catatan berupa kesimpulan yang di dapatkan dari mayoritas jawaban kuesioner yang memiliki inti jawaban yang sama. Untuk selanjutnya semua data yang penulis dapatkan, sudah terkumpul dalam poin-poin penting yang dapat disajikan dalam pembahasan hasil temuan penelitian.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi yang memberi kemungkinan adanya kesimpulan dalam penelitian kualitatif, penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan sejenisnya. Dengan penyajian data ini akan memudahkan peneliti untuk memahami masalah yang terjadi dan merencanakan tindakan selanjutnya sesuai dengan yang sudah dipahami.⁴³

Pada tahap penyajian data ini, penulis mengumpulkan semua data yang telah penulis dapatkan, baik dari literatur, observasi, wawancara maupun hasil

⁴³ *Ibid.*

kuesioner. Data yang telah penulis siapkan kemudian penulis sampaikan dalam uraian hasil temuan. Penulis memaparkan data-data tersebut secara runtut, agar benar-benar dapat memberikan deskripsi tentang penelitian penulis, yaitu efektivitas penggunaan buku *Al Arabiyyah Baina Yadaik* sebagai media pembelajaran siswi kelas 7 Pondok Pesantren Barokah Ilmu Bekasi. Dalam penyajian data, penulis juga menyertakan gambar-gambar pendukung, agar dapat memberikan deskripsi lebih jelas tentang materi yang penulis sampaikan. Penulis juga menampilkan hasil dokumentasi penelitian, serta data-data pendukung dalam lembar lampiran.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan proses terakhir dari langkah-langkah yang dilakukan diatas. Penarikan kesimpulan diambil dari data yang telah dianalisis dan data yang sudah dicek berdasarkan bukti yang didapatkan dilokasi penelitian.⁴⁴ Setelah penulis memaparkan uraian hasil temuan, melakukan penarikan kesimpulan terkait penelitian penulis yaitu tentang efektivitas penggunaan buku *Al Arabiyyah Baina Yadaik* sebagai media pembelajaran siswi kelas 7 Pondok Pesantren Barokah Ilmu Bekasi.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data tidak hanya digunakan untuk menyanggah apa yang telah dituduhkan kepada konsep penelitian kualitatif, yang mengatakan bahwa penelitian ini tidak bersifat ilmiah, tetapi teknik pemeriksaan keabsahan data ini merupakan

⁴⁴ *Ibid.*

sebagai tahapan yang tidak dapat dipisahkan dari tubuh pengetahuan pada penelitian kualitatif. Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif diantaranya yaitu uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas.⁴⁵

1. Kredibilitas (*Credibility*).

Kredibilitas merupakan penetapan hasil penelitian kualitatif yang kredibel atau dapat dipercaya dari persepektif partisipan dalam penelitian tersebut. Karena dari perspektif ini tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan atau memahami fenomena yang menarik perhatian dari sudut pandang partisipan. Partisipan adalah satu-satunya orang yang dapat menilai secara sah kredibilitas hasil penelitian tersebut. Strategi untuk meningkatkan kredibilitas data meliputi perpanjangan pengamatan, ketekunan penelitian, triangulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus negatif, dan memberchecking.⁴⁶

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan akan meningkatkan kredibilitas data sebab memberikan waktu kepada peneliti untuk dapat kembali ke lapangan melakukan pengamatan dan wawancara terhadap informan baik informan yang lama maupun informan baru yang dapat memberikan informasi baru sehingga informasi lebih akurat.

⁴⁵ Arnild Augina Mekarisce. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. Jambi. Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan Masyarakat. 2020. hlm. 147

⁴⁶ Tim Penyusun, 2023, Pedoman Penulisan Skripsi, Pemalang : STIT Press, hlm.50

Selain itu, dengan perpanjangan pengamatan akan menciptakan hubungan yang lebih baik antara peneliti dan informan sehingga terbentuk rapport yaitu peneliti lebih akrab dengan informan sehingga peneliti bisa lebih leluasa menggali informasi dan tidak ada informasi yang tersembunyi. Terbentuknya rapport menciptakan kondisi “kewajaran” dimana kehadiran peneliti tidak lagi “aneh” dan mengganggu perilaku informan dan informan akan berperilaku sebagaimana layaknya kehidupan sehari-hari, rapport is a relationship of mutual trust and emotional affinity between two or more people (Stainback, 1988).⁴⁷

Pada saat perpanjangan yang dilakukan peneliti untuk melakukan wawancara ulang terhadap sumber asal data dan sumber lain ternyata ditemukan adanya data yang kurang lengkap atau tidak benar maka peneliti melakukan pengamatan lagi terhadap populasi yang lebih luas dan mendalam sehingga data yang diperoleh dipastikan kebenarannya. Waktu yang dibutuhkan peneliti dalam masa perpanjangan sangat tergantung pada hasil pendalaman, keluasan dan kepastian data. Apabila peneliti dapat menggali data sampai ada tahapan makna maka dianggap data yang benar sudah ditemukan. Tahapan makna adalah data yang tersembunyi sudah tampak.

⁴⁷ Lukman Waris, 2022, Metode Penelitian Kualitatif, Padang : PT. Global Eksekutif Teknologi, hlm.180

Misalnya seseorang mengatakan “iya” betul-betul “iya” yang sesungguhnya. Bukan iya padahal tidak. Atau seseorang terlihat sedang menangis padahal sesungguhnya dia tidak sedih bahkan bisa jadi malah sedang berbahagia. Perpanjangan pengamatan yang dilakukan fokus untuk menguji kredibilitas data penelitian yaitu pengujian terhadap data yang telah diperoleh sebelumnya. Apakah data tersebut sudah benar atau tidak ataukah apakah data sudah berubah atau tetap. Apabila data sudah benar dan tidak berubah berarti data dinyatakan kredibel yang mengakhiri masa perpanjangan pengamatan.⁴⁸

Kredibilitas dan kepercayaan data dapat ditingkatkan melalui pengamatan yang diperpanjang. Dengan melakukan pengamatan yang diperpanjang, peneliti kembali ke Penilaian kualitas suatu hasil penelitian, baik kuantitatif maupun kualitatif memerlukan pembahasan tentang validitas atau keabsahan data dan reliabilitas. Validitas atau keabsahan data adalah ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen penelitian. Penilaian validitas dan reliabilitas dalam penelitian kuantitatif telah memiliki standar baku yang mengacu pada pengujian isi dan kegunaan alat ukur yang dipakai untuk memperoleh data temuannya, sedangkan penelitian kualitatif belum memiliki standar baku untuk menilai kedua aspek

⁴⁸ *Ibid.*, hlm.181

tersebut, sehingga pada praktiknya keilmiahan temuantemuan dalam penelitian kualitatif sering kali diragukan oleh pembacanya.⁴⁹

Pada penelitian ini, penulis melakukan perpanjangan pengamatan yaitu tidak hanya pada saat observasi di kelas atau saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Akan tetapi penulis juga mengamati pada saat di luar jam pelajaran. Penulis mengadakan wawancara langsung dengan siswi kelas 7 Pondok Pesantren Barokah Ilmu di luar jam pelajaran sekolah. Dengan kondisi waktu tersebut, siswi dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan lebih santai dan diharapkan hasil yang didapatkan lebih akurat.

b. Meningkatkan ketekunan dan ketelitian

Dalam melakukan analisis data, karena keterbatasan peneliti baik waktu dan sumber daya sehingga terkadang ada hal-hal yang penting namun terlewatkan. Untuk menghindari adanya kesalahan dalam mengambil kesimpulan akibat adanya data yang terlewatkan maka perlu meningkatkan ketekunan dan ketelitian dengan melakukan pemeriksaan kembali data-data yang dianalisis.⁵⁰

Peneliti dapat meningkatkan ketekunan dalam bentuk pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu benar atau tidak, dengan cara melakukan pengamatan secara terus-menerus, membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait, sehingga wawasan peneliti

⁴⁹ Dedi susanto. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. Jambi. Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora. 2023. hlm

⁵⁰ Lukman Waris, *op.cit.*, hlm.182

akan semakin luas dan tajam. Sebagai contoh, ketika melihat sekelompok masyarakat yang sedang olahraga pagi, bagi sebagian orang aktivitas ini hanya sebagai sarana untuk memelihara kesehatan secara fisik, namun peneliti dapat memiliki pandangan yang berbeda setelah dilakukannya pencermatan secara mendalam, sehingga diketahui olahraga pagi itu merupakan sarana untuk transaksi bisnis.⁵¹

Dengan meningkatkan ketekunan dan ketelitian akan dapat menemukan hal-hal yang baru yang tidak dilaporkan pada pengamatan sebelumnya sehingga peneliti bisa mengambil kesimpulan bahwa informasi yang mereka peroleh pada pengamatan sebelumnya adalah informasi yang sudah lengkap atau masih kurang lengkap. Selain itu, dengan meningkatkan ketekunan dan ketelitian maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah informasi yang diperoleh sudah benar atau tidak, peneliti dapat melengkapi deskripsi data yang diamati sehingga lebih akurat dan sistematis. Dengan demikian maka meningkatkan ketekunan dan ketelitian akan meningkatkan kredibilitas informasi.⁵²

Pada tahapan ini, peneliti berusaha meningkatkan ketelitian dalam pengolahan data. Hal ini agar lebih efisien dalam waktu, mengingat keterbatasan penulis dalam hal waktu dan sumber daya. Setiap data yang penulis dapatkan, penulis baca berulang-ulang untuk memastikan bahwa pemahaman penulis terkait

⁵¹ Arnild Augina Mekarisce. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. Jambi. Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan Masyarakat. 2020, hlm.150

⁵² Lukman Waris, 2022, Metode Penelitian Kualitatif, Padang : PT. Global Eksekutif Teknologi, hlm.183

data tersebut sudah tepat. Dalam proses reduksi data juga penulis melakukan secara seksama agar hasil yang didapatkan benar-benar relevan dengan penelitian yang penulis lakukan.

c. Triangulasi

Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data source of multiple data collection procedures (Wiliam Wiersma, 1986). Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa triangulasi adalah pegujian kredibilitas informasi yang diperoleh peneliti melalui pengecekan informasi dengan membandingkan dari berbagai sumber, cara dan waktu sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya bias.⁵³

d. Bahan referensi

Bahan referensi diartikan sebagai bahan pendukung untuk membuktikan informasi yang ditemukan oleh peneliti adalah kredibel. Misalnya pada saat wawancara dibutuhkan bahan referensi berupa rekaman wawancara sebagai bukti kebenaran sumber informasi. Bahan referensi lain dapat berupa foto-foto yang dapat menggambarkan suatu peristiwa misalnya peristiwa interaksi manusia dengan kegiatannya. Foto-foto sebaiknya dapat melengkapi laporan penelitian karena merupakan dokumen autentik yang kredibel. Contoh bahan referensi lain berupa camera, handycam, alat rekam suara merupakan alat yang sangat berguna dalam

⁵³ *Ibid.*, hlm.183

mendukung kredibilitas informasi. dapat melengkapi laporan penelitian karena merupakan dokumen autentik yang kredibel. Contoh bahan referensi lain berupa camera, handycam, alat rekam suara merupakan alat yang sangat berguba dalam mendukung kredibilitas informasi.⁵⁴

Pada tahapan traingulasi ini, penulis melakukan pengecekan ulang atas data-data yang penulis sudah dapatkan dari literatur-literatur terkait. Antara satu sumber dengan sumber lainnya penulis bandingkan untuk dapat memastikan bahwa refensi yang penulis gunakan benar-benar kredibel. Adapun hasil wawancara dan observasi, selain menggunakan catatan langsung pada saat observasi, penulis juga merekam menggunakan fasilitas handphone pada saat melakukan observasi. Penulis menggunakan hasil rekam, untuk mengecek ulang catatan-catatan yang telah penulis buat. Dan juga untuk memastikan bahwa informasi dari narasumber sudah sesuai dengan data yang penulis sampaikan.

2. Transferabilitas (*Transferability*).

Transferabilitas merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian kualitatif untuk dapat digeneralisasikan atau ditranfer pada konteks atau seting yang lain. Dari sebuah perspektif kualitatif transferabilitas merupakan tanggung jawab seseorang dalam melakukan generalisasi. Peneliti kualitatif dapat meningkatkan transferabilitas dengan melakukan suatu pekerjaan mendeskripsikan konteks penelitian dan

⁵⁴ *Ibid.*, hlm.185

asumsi-asumsi yang menjadi sentral pada penelitian tersebut. Orang yang ingin mentransfer hasil penelitian pada konteks yang berbeda bertanggung jawab untuk membuat keputusan tentang bagaimana transfer tersebut masuk akal.⁵⁵

Agar suatu hasil penelitian memenuhi kaidah transferability, maka hasil penelitian harus memberikan uraian secara rinci, jelas, sistematis dan kredibel sehingga peneliti lain dapat memahami hasil penelitian dan dapat memutuskan apakah hasil penelitian tersebut dapat diterapkan atau tidak diterapkan ditempat dan situasi lain. Keputusan yang akan diambil oleh peneliti lain dapat dilakukan hanya apabila laporan penelitian memberikan gambaran yang jelas atau memenuhi standar transferability (Faisal, Sanafiah).⁵⁶

Dalam hal transferabilitas ini, penulis telah dapat menyampaikan semua hasil temuan penulis terkait penelitian penulis tentang efektivitas penggunaan buku *Al Arabiyyah Baina Yadaik* sebagai media pembelajaran siswi kelas 7 Pondok Pesantren Barokah Ilmu Bekasi. Penulis menyampaikan secara runtut dari awal pemilihan pemakain buku *Al Arabiyyah Baina Yadaik* sampai dengan hasil akhir yang didapatkan dalam pembelajaran menggunakan buku ini, sehingga dapat memberikan kesimpulan tentang efektivitas penggunaan buku ini.

3. Dependabilitas (*Dependability*).

⁵⁵ Tim Penyusun, 2023, Pedoman Penulisan Skripsi, Pernalang : STIT Press, hlm.51

⁵⁶ Lukman Waris, 2022, Metode Penelitian Kualitatif, Padang : PT. Global Eksekutif Teknologi, hlm.187

Dependabilitas menekankan perlunya peneliti untuk memperhitungkan konteks yang berubah-ubah dalam penelitian yang dilakukan. Peneliti bertanggung jawab menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi dalam seting dan bagaimana perubahan-perubahan tersebut dapat mempengaruhi cara pendekatan penelitian dalam studi tersebut.⁵⁷

Dalam hal Dependabilitas, penulis sudah memperhitungkan bahwa tidak ada konteks yang berubah-ubah dalam penelitian yang penulis lakukan. Karena penulis meneliti tentang efektivitas penggunaan buku *Al Arabiyyah Baina Yadaik* sebagai media pembelajaran siswi kelas 7 Pondok Pesantren Barokah Ilmu Bekasi, dimana sebuah efektivitas dapat muncul setelah melalui proses yang panjang dan memakan waktu yang lama. Hal ini tidak dapat dengan mudah berubah secara mendadak ataupun tiba-tiba berubah hasil akhirnya.

4. Konfirmabilitas (Confirmability).

Konfirmabilitas atau objektivitas merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian yang dikonfirmasi oleh orang lain. Terdapat sejumlah strategi untuk meningkatkan konfirmabilitas. Peneliti dapat mendokumentasikan prosedur untuk mengecek dan mengecek kembali seluruh data penelitian. Peneliti lain dapat mengambil suatu peran “devil’s advocate” terhadap hasil penelitian, dan proses ini dapat didokumentasikan. Peneliti secara aktif dapat menelusuri dan mendeskripsikan contoh-contoh negatif

⁵⁷ Tim Penyusun., *op.cit.* hlm.51

yang bertentangan dengan pengamatan sebelumnya⁵⁸

Terkait dengan aspek konfirmabilitas ini, penulis telah menyamapaikan secara detail tentang hasil temuan penelitian. Prosedur penelitian sudah penulis paparkan secara runtut. Penulis menyertakan gambar-gambar pendukung untuk memperjelas pemaparan penulis. Penulis juga memberikan lampiran dokumentasi terkait penelitian yang penulis lakukan.

⁵⁸ *Ibid.*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Keadaan Geografis

Penulis mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Barokah Ilmu yang terletak di Jalan Kampung Sungai Bambu, Desa Segara Makmur yang berada dalam eilayah administrasi Kecamatan Tarumajaya, Kabupaten Bekasi. Secara geografis letak Kabupaten Bekasi berada pada posisi $6^{\circ}10'53''$ - $6^{\circ}30'6''$ Lintang Selatan dan $107^{\circ}27'29''$ - $107^{\circ}48'28''$ Bujur Timur.

Batas- batas Desa Segara Makmur :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa.
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi.
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Medan Satria Kota Bekasi.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Cilincing Kodya Jakarta Utara.

2. Keadaan Alam

Topografinya terbagi atas dua bagian, yaitu dataran rendah yang meliputi sebagian wiayah bagian utara dan dataran bergelombang di wilayah bagian selatan. Ketinggian lokasi antara 6 – 115 meter dan suhu udara yang terjadi berkisar antara 28° - 32° C. Garis besar kondisi lokasi tersebut masih perlu ditingkatkan baik dari segi kualitas Sumber Daya Alam maupun dari segi Pengelolaan Sumber Daya Manusia. Area Alam Desa Segara Makmur sebagian berupa

persawahan dan area pemukiman penduduk.

3. Visi dan Misi

Pondok Pesantren Barokah Ilmu memiliki visi dan misi sebagai berikut :

a. Visi : Terwujudnya lembaga pendidikan Islam bermanhaj Ahlussunnah Wal Jama'ah.

b. Misi :

- 1) Menjadi Lembaga Pendidikan Pencetak Hafizh dan Hafizhah
- 2) Mendidik Hafizh/Hafizhah dengan ilmu Aqidah, Hadits, Fiqh dan ilmu alat lainnya.
- 3) Membumikan nilai – nilai Al Qur'an dalam kehidupan sehari – hari.
- 4) Membekali dengan beberapa keahlian dan pengetahuan umum yang bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat.

4. Struktur Kepengurusan

Data terlampir.

5. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran pada satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum. Kompetensi yang dimaksud terdiri atas standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan.

Struktur kurikulum terdiri dari tiga komponen, yakni komponen mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan

diri.

Komponen mata pelajaran dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Kelompok mata pelajaran Agama dan Ahklak mulia.
- b. Kelompok mata pelajaran Kewarganegaraan dan Kepribadian.
- c. Kelompok mata pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
- d. Kelompok mata pelajaran estetika.
- e. Kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga dan kesehatan.

Komponen muatan lokal dan pengembangan diri merupakan bagian integral dari struktur kurikulum dan dikembangkan sendiri oleh sekolah. Struktur kurikulum ini meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai kelas VII sampai dengan kelas XII. Struktur kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Kurikulum Pondok pesantren barokah Ilmu ini memuat 10 mata pelajaran, 3 macam muatan lokal, dan 9 jenis pengembangan diri. Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan ciri khas dan potensi daerah termasuk keunggulan daerah yang materinya dapat dikelompokkan kedalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan. Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri

difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar pengembangan karir peserta didik.

- b. Substansi mata pelajaran IPA dan IPS merupakan IPA terpadu dan IPS terpadu.
- c. Untuk muatan lokal pada KTSP sebanyak 3 mata pelajaran masing-masing 2 jam pelajaran yaitu: PLKJ dan Baca Tulis Al-Quran. Sedangkan untuk muatan lokal Kurikulum 2013 mata pelajaran Prakarya 2 jam pelajaran.
- d. Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana yang tertera dalam struktur kurikulum. Namun sesuai acuan dasar satuan lokal dimungkinkan menambah 4 jam pelajaran perminggu secara keseluruhan. Untuk PONDOK PESANTREN BAROKAH ILMU dengan Kurikulum 2013 tidak ada penambahan jam pelajaran dan KTSP penambahan pelajaran sebanyak 2 jam pelajaran yang ditambahkan pada:
 - 1). Bahasa Indonesia : 1 jam pelajaran
 - 2). Matematika : 1 jam pelajaran
- e. Alokasi waktu satu jam pelajaran adalah 40 menit.
- f. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 37 minggu.
- g. Pembiasaan, untuk meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan YME, rasa kebersamaan dan disiplin siswa, mengadakan program pembiasaan sebagai berikut:
 - a) Mengadakan shalat berjamaah 5 waktu dengan bimbingan guru / musyrifah.
 - b) Mengadakan dzikir pagi dan petang setiap bakda subuh dan

bakda ashar.

- c) Tadarus dan hafalan al Quran setiap hari bakda subuh, jam KBM pagi, bakda asar dan bakda maghrib.
 - d) Membaca dan menghafal Hadits Arba'in an Nawawi pada jam KBM pagi sepekan sekali.
 - e) Melaksanakan dan membiasakan saum wajib Ramadhan, saum sunnah, senin kamis dan saum sunnah lainnya.
 - f) Menebarkan salam kepada guru dan santri dan wali santri saat bertemu.
 - g) Kegiatan taklim bersama warga sekitar seminggu 2 kali pada hari Kamis dan Sabtu malam bakda maghrib.
 - h) Berdo'a dan memberikan salam kepada guru sebelum jam pelajaran pertama dimulai.
 - i) Memberi salam pada guru diawal dan akhir pelajaran.
 - j) Membaca doa sebelum pulang.
 - k) Mencium tangan guru dan keluar kelas dengan tertib pada saat pulang.
 - l) Tasmi' (menyimak) hafalan setiap hari ahad selama 1 jam.
- h. Gerakan Literasi Sekolah. Dalam upaya menumbuhkan budi pekerti peserta didik, pemerintah melalui kemdikbud meluncurkan sebuah gerakan yang disebut Gerakan Literasi Sekolah. Gerakan ini bertujuan agar peserta didik memiliki budaya membaca dan menulis sehingga tercipta pembelajaran sepanjang hayat.

6. Sarana dan Prasarana

Pondok Pesantren Barokah Ilmu memiliki beberapa gedung yang digunakan untuk kegiatan belajar dan mengajar. Gedung-gedung ini terletak di beberapa lokasi yang berdekatan di kawasan Jalan Sungai Bambu, Desa Segara Makmur, Kecamatan Tarumajaya, Bekasi Utara. Gedung utama terdiri dari asrama dan ruang kelas

putra, asrama dan ruang kelas putri, masjid dan juga lapangan olah raga.

Penulis mengadakan penelitian di asrama putri, sarana dan prasarana sudah cukup memadai. Terdapat kamar tidur untuk para santri, ruang kelas, ruang guru, ruang UKS, dapur, kamar mandi, area menjemur baju dan tentu saja ruang mushola untuk sholat berjamaah. Ruang mushola ini berfungsi juga sebagai Aula untuk kegiatan santriwati. Ruangnya cukup luas untuk menampung seluruh santri putri. Disediakan juga infocus sebagai sarana pendukung saat kegiatan di aula.

B. Hasil Temuan

1. Penggunaan buku *Al Arabiyyah Baina Yadaik* sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua bidang pendidikan Pondok Pesantren Barokah Ilmu, penulis mendapatkan data terkait alasan pemakaian buku *Al Arabiyyah Baina Yadaik* sebagai media pembelajaran di pondok pesantren ini. Ustadz Agus Supriyanto, M.Pd selaku ketua bidang pendidikan menyampaikan bahwa Pondok Pesantren Barokah ilmu dalam upaya untuk mencapai target yang diinginkan Pondok Pesantren yaitu bahwa lulusan Pondok Pesantren dapat mahir dalam berbicara menggunakan bahasa Arab, menggunakan media pembelajaran berupa buku pelajaran yang dipakai oleh tiap santri sesuai dengan kelas masing- masing.

Pada tahun ajaran sebelumnya, pondok pesantren ini menggunakan buku *Durusul Lughah* sebagai media pembelajaran. Kemudian, mulai pada tahun ajaran 2023/2024, buku *Durusul Lughah* tidak lagi digunakan akan tetapi diganti

dengan buku lain, yaitu buku *Al Arabiyyah Baina Yadaik* . Penggunaan buku *Al Arabiyyah Baina Yadaik* dikarenakan, banyaknya keistimewaan dari buku ini, diantaranya adalah banyaknya contoh-contoh praktek dalam berbicara. Hal ini tentu saja sangat penting bagi para siswa yang di didik untuk terbiasa berbicara dengan bahasa Arab dalam keseharian di lingkungan Pondok Pesantren.

Buku Al-‘Arabiyyah Baina Yadaik merupakan buku pembelajaran bahasa arab yang sangat modern. Disusun dengan tatanan yang sistematis sehingga dapat mempermudah setiap orang yang ingin belajar serta memahami bahasa arab. Adapun penjelasan terkait dengan buku Al-‘Arabiyyah Baina Yadaik adalah sebagai berikut.⁵⁹

Nama asli dari Buku Al-‘Arabiyyah Baina Yadaik ini adalah Al-‘Arabiyyah Baina Yadaik: *Silsilatun fi Ta’lim al-Lughah al-‘Arabiyyah li Ghair An-Nathiqin Biha* (Seri Pembelajaran Bahasa Arab untuk Penutur Asing). Buku ini dikarang oleh tiga akademisi berketurunan Arab Saudi dan menjabat sebagai dosen di Ma’had al-Lugoh al-Arabiyyah (Institut Bahasa Arab) King Saud University Riyadh Saudi Arabia, yaitu Dr. Abdurrahman bin Ibrahim al-Fawzan, Dr. Mukhtar Ath-Thohir Hussain, dan Dr. Muhammad Abdul Khaliq Muhammad Fadhl, kemudian disunting oleh Dr. Mohammed Ibn Abdul Rahman Al-Shaikh. Diterbitkan di Riyadh Arab Saudi dengan nama penerbit “Al-Arabiyyah li al-Jami’”, cetakan pertama pada tahun 1422H/2001M. Buku ini dicetak dalam 2 jenis, pertama untuk siswa (*kitab ath-tholib*), dan kedua untuk guru (*kitab al-mu’allim*), dari setiap jenis terbagi menjadi 3 jilid, jilid pertama

⁵⁹ Avivah Vinda Prananingrum. Analisis Buku Teks Al-‘Arabiyyatu Baina Yadaik Karya Abdurrahman Ibn Ibrahim Al Fawzan, dkk. Surakarta. Arabic Education Departement (PBA), the Faculty of Tarbiyah (FIT), State Islamic University of Raden Mas Said Surakarta. 2021. Hlm.99

berisi kompetensi pembelajaran pemula (*mustawa asasi*), jilid kedua kompetensi pembelajaran menengah (*mustawa mutawassith*), jilid ketiga kompetensi pembelajaran atas (*mustawa mutaqoddim*). Dan setiap jilidnya dilengkapi dengan media pembelajaran berupa audio kaset atau MP3 CD. Sebagai contoh, daftar isi pada buku jilid pertama dari kitab *ath tholib* terdapat 16 tema yang dijelaskan dalam 383 halaman (Rusydi Ahmad Thuaimah dan Mahmud Kamil Naqah dalam Abdul Ghofur), tema-tema tersebut antara lain.⁶⁰

1. *At-tahiyyah wat ta'aruf* (ucapan selamat dan perkenalan)
2. *Al-usroh* (keluarga)
3. *As-sakan* (tempat tinggal)
4. *Al-hayat al-yaumiyyah* (kegiatan sehari-hari)
5. *Ath-tho'am wasy-syarob* (makanan dan minuman)
6. *Ash-sholah* (sholat)
7. *Ad-dirosah* (studi)
8. *Al-'amal* (pekerjaan)
9. *At-tasawwuq* (berbelanja)
10. *Al-jaww* (cuaca)
11. *An-nas wal amakin* (manusia dan tempat asalnya)
12. *Al-hiwayat* (hobi)
13. *As-safar* (perjalanan)
14. *Al-haj wal-'umroh* (haji dan umroh)
15. *Ash-shihhah* (kesehatan)
16. *Al-'uthlah* (liburan)

Dapat dilihat dari tema-tema diatas bahwa buku *Al-'arabiyatu baina Yadaik* ini cocok untuk dijadikan buku pedoman dalam pembelajaran bahasa arab karena tema pembahasan yang disajikan begitu familiar bahkan memiliki keterkaitan dengan

⁶⁰ *Ibid.* Hlm.100

kegiatan sehari-hari siswa, sehingga bisa langsung dipraktekkan. Ragam bahasa yang digunakan dalam penyampaian buku ini dengan bahasa arab baku (*fusha*), tidak ada penggunaan bahasa tidak baku (*'amiyyah*), dan bahasa perantara sebagai bahasa pembelajaran. Dalam buku ini terdapat kamus sebagai perbendaharaan kata yang berjumlah lebih dari 7000 mufrodad pokok beserta panduan audionya.⁶¹

Terdapat tujuan dari penulisan buku ini yaitu untuk membantu siswa agar dapat memiliki kemampuan berbahasa (*Kifayah al-lughowiyah*), kemampuan berkomunikasi (*Kifayah ittisholiyyah*), dan kemampuan berbudaya (*Kifayah tsaqofiyah*). Dalam kemampuan berbahasa terdiri dari dua hal yaitu ketrampilan bahasa (*istima'*, *kalam*, *kitabah*, dan *qiro'ah*) dan tiga unsur dalam bahasa yaitu bunyi (*al-aswat*), struktur kalimat (*al-tarakib*) dan perbendaharaan kata (*al-mufradat*). Adapun kemampuan berkomunikasi yaitu kemampuan siswa ketika berkomunikasi secara langsung baik secara tulisan maupun lisan dan digunakan dalam kegiatan sehari-hari mereka. Sedangkan kemampuan berbudaya memiliki maksud yaitu kemampuan siswa dalam memahami berbagai macam aspek budaya bahasa Arab dan Islam.⁶²

Dilihat dari segi desain fisiknya, buku dengan tebal 383 ini termasuk jenis buku yang memiliki desain bagus dan menarik. Dilihat dari sisi huruf yang digunakan yaitu khat naskhi, kaligrafi yang populer dan mudah untuk difahami. Ukuran font yang sesuai dan nyaman untuk pembelajaran yaitu 18 diatas standar pada buku yang lainnya (ukuran 14-16) disertai kelengkapan harakat supaya mudah untuk dipelajari.

⁶¹ *Ibid.* hlm.101

⁶² *Ibid.*

Dalam penyampaikan materi juga dilengkapi dengan beragam gambar maupun foto bahkan table yang berwarna- warni dan tersusun secara teratur, sehingga memberikan kelebihan tersendiri dalam buku ini karena dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang disajikan (Abdul Ghofur).⁶³



Gambar 1 Contoh Isi Buku Al Arabiyyah Baina Yadaik

The image shows a table titled 'ملخص التراكيب' (Summary of Structures). It is organized into three columns and four rows of root words. The first column contains: غَسَلَ, شَرِبَ, قَرَأَ, كَتَبَ, شَاهَدَ. The second column contains: يَغْسِلُ, يَشْرِبُ, يَقْرَأُ, يَكْتُبُ, يُشَاهِدُ. The third column contains: اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ. The fourth column contains: اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ. The fifth column contains: اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ. The sixth column contains: اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ. The seventh column contains: اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ. The eighth column contains: اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ. The ninth column contains: اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ. The tenth column contains: اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ. The eleventh column contains: اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ. The twelfth column contains: اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ. The thirteenth column contains: اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ. The fourteenth column contains: اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ. The fifteenth column contains: اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ. The sixteenth column contains: اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ. The seventeenth column contains: اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ. The eighteenth column contains: اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ. The nineteenth column contains: اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ. The twentieth column contains: اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ. The twenty-first column contains: اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ. The twenty-second column contains: اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ. The twenty-third column contains: اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ. The twenty-fourth column contains: اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ. The twenty-fifth column contains: اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ. The twenty-sixth column contains: اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ. The twenty-seventh column contains: اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ. The twenty-eighth column contains: اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ. The twenty-ninth column contains: اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ. The thirtieth column contains: اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ. The thirty-first column contains: اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ. The thirty-second column contains: اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ. The thirty-third column contains: اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ. The thirty-fourth column contains: اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ. The thirty-fifth column contains: اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ. The thirty-sixth column contains: اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ. The thirty-seventh column contains: اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ. The thirty-eighth column contains: اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ. The thirty-ninth column contains: اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ. The fortieth column contains: اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ. The forty-first column contains: اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ. The forty-second column contains: اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ. The forty-third column contains: اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ. The forty-fourth column contains: اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ. The forty-fifth column contains: اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ. The forty-sixth column contains: اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ. The forty-seventh column contains: اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ. The forty-eighth column contains: اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ. The forty-ninth column contains: اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ. The fiftieth column contains: اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ. The fifty-first column contains: اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ. The fifty-second column contains: اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ. The fifty-third column contains: اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ. The fifty-fourth column contains: اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ. The fifty-fifth column contains: اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ. The fifty-sixth column contains: اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ. The fifty-seventh column contains: اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ. The fifty-eighth column contains: اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ. The fifty-ninth column contains: اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ. The sixtieth column contains: اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ. The sixty-first column contains: اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ. The sixty-second column contains: اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ. The sixty-third column contains: اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ. The sixty-fourth column contains: اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ. The sixty-fifth column contains: اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ. The sixty-sixth column contains: اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ. The sixty-seventh column contains: اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ. The sixty-eighth column contains: اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ. The sixty-ninth column contains: اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ. The seventieth column contains: اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ. The seventy-first column contains: اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ. The seventy-second column contains: اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ. The seventy-third column contains: اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ. The seventy-fourth column contains: اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ. The seventy-fifth column contains: اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ. The seventy-sixth column contains: اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ. The seventy-seventh column contains: اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ. The seventy-eighth column contains: اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ. The seventy-ninth column contains: اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ. The eightieth column contains: اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ. The eighty-first column contains: اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ. The eighty-second column contains: اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ. The eighty-third column contains: اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ. The eighty-fourth column contains: اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ. The eighty-fifth column contains: اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ. The eighty-sixth column contains: اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ. The eighty-seventh column contains: اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ. The eighty-eighth column contains: اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ. The eighty-ninth column contains: اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ. The ninetieth column contains: اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ. The hundredth column contains: اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ, اشْرَبَ.

Gambar 2 Contoh Tabel

Sesuai dengan deskripsi buku diatas, dilihat dari segi penyajian isi dan materinya, buku al-‘arobiyyatu baina yadaik telah tersusun secara sistematis dan menarik, sehingga sangat

⁶³ Ibid. hlm.102

cocok untuk dijadikan buku teks dalam pembelajaran bahasa arab, karena akan menumbuhkan semangat serta mempermudah siswa dalam belajar bahasa arab. Pembagian dalam kesesuaian kandungan dengan tingkatan pelajar juga sangat diperhatikan dalam penyusunan buku ini, sehingga pembelajaran dari setiap materi sesuai dengan tingkat pemahaman dari pembelajar. Topik-topik yang disajikan dalam buku ini juga sesuai dengan aktifitas sehari-hari siswa, maka akan lebih mempermudah siswa dalam belajar bahasa arab karena bisa langsung diterapkan.⁶⁴

Dari hasil pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa buku teks yang baik bukan hanya karena sampulnya saja yang bagus, namun materi isi dari buku tersebut yang akan menambah ketertarikan dalam pembelajaran karena mempermudah dalam proses belajar. Dalam bahan ajar bahasa arab harus terdapat empat ketrampilan berbahasa yaitu: maharah al-kalam, maharah al-kitabah, maharah al-istima;, dan maharah al-qira'ah. Hal tersebut sesuai dengan buku teks al-Arabiyyatu baina Yadaik dilihat dari tujuan dari penulisan buku ini yaitu untuk membantu siswa agar dapat memiliki kemampuan berbahasa (*Kifayah al-lughowiyah*), kemampuan berkomunikasi (*Kifayah ittisholiyyah*), dan kemampuan berbudaya (*Kifayah tsaqofiyah*).⁶⁵

Buku Al Arabiyyah baina yadaik di pakai oleh seluruh siswa/siswi di Pondok Pesantren Barokah Ilmu Bekasi. Adapun level bukunya menyesuaikan dengan tingkatan kelas masing-masing siswa. Dalam penggunaan buku sebagai media

⁶⁴ *Ibid.*

⁶⁵ *Ibid.* hlm.103

pembelajaran terdapat tiga langkah yang diterapkan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Berdasarkan data yang penulis dapatkan dari ketua divisi pendidikan Pondok Pesantren Barokah Ilmu, tahapan perencanaan penggunaan buku ini sudah ditentukan pada saat pembuatan kurikulum pembelajaran pondok pesantren. Sebagaimana data yang penulis sampaikan pada pembahasan sebelumnya tentang alasan penggunaan buku *Al Arabiyyah Baina Yadaik* sebagai media pembelajaran, maka buku *Al Arabiyyah Baina Yadaik* ditetapkan sebagai media pembelajaran untuk beberapa mata pelajaran yaitu *Ta'bir*, *Qira'ah* dan *Kitabah*. Adapun dokumentasi dari tahapan perencanaan ini penulis cantumkan pada lembar lampiran.

Pada tahapan selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan, penulis mengadakan penelitian di Kelas VII putri. Kelas VII menggunakan buku *Al Arabiyyah Baina Yadaik* Jilid I. Buku ini dipakai pada mata pelajaran *Ta'bir*. Mata pelajaran ini diampu oleh satu orang guru dalam 6 jam pelajaran dalam sepekan. Jadwal mata pelajaran ini rutin setiap jam pelajaran pertama dari hari Senin sampai dengan hari Sabtu dengan durasi 1 jam pelajarannya adalah 40 menit. Adapun jadwal pelajaran terlampir. Mata Pelajaran ini dibuat rutin setiap hari dengan tujuan agar mendapatkan hasil maksimal meningkatkan kemampuan bahasa Arab para siswa. Para siswa akan terbiasa mempraktekkan percakapan – percakapan bahasa Arab. Setelah mempelajari materi demi materi pada buku ini, diharapkan setiap harinya para siswa dapat mempraktekkan isi materi tersebut dalam keseharian mereka baik saat belajar di kelas maupun saat di asrama atau di luar jam pelajaran sekolah.

Penulis mengadakan observasi langsung pada saat kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran *Ta'bir*. Dari

hasil obesrvasi ini, penulis mendapatkan data mengenai metode yang guru gunakan dalam menyampaikan materi, sarana dan prasarana yang digunakan, serta kelebihan dan kekurangan yang ada dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan buku Al Arabiyyah Baina Yadaik. Sebagaimana pembahasan yang telah disampaikan pada bab II tentang ciri-ciri umum silsilah buku *Al Arabiyyah Baina Yadaik* bertujuan agar peserta pembelajaran dapat menguasai tiga kemampuan sekaligus, kemampuan tersebut meliputi kemampuan bahasa, kemampuan komunikasi dan kemampuan budaya. Kemampuan bahasa sendiri meliputi ; keterampilan mendengar (*mahārah al-istima'*), keterampilan berbicara (*mahārah al-kalām*), keterampilan membaca (*mahārah al-qirā'ah*), dan keterampilan menulis (*mahārah al-kitābah*). Guru pengampu mata pelajaran Ta'bir memiliki kemampuan yang bagus dalam upaya pencapaian tujuan ini. Dalam pengajaran, guru sudah berusaha mengarahkan para siswi agar dapat mempraktekan empat kemampuan bahasa tersebut.

Aplikasi dari ketrampilan mendengar (*mahārah al-istima'*), guru membacakan teks khusus, sesuai dengan panduan yang ada di buku Al Arabiyyah Baina Yadaik. Para siswi menyimak dengan baik teks yang dibacakan guru, kemudian mereka menjawab pertanyaan – pertanyaan yang terdapat di buku sesuai dengan apa yang telah mereka dengar sebelumnya.



Gambar 3 Contoh Materi *Maharah Al-istima'*

Pada contoh gambar di atas, guru membacakan percakapan dan pertanyaan dari percakapan tersebut kemudian siswi diminta memilih jawaban sesuai dengan memberikan tanda ceklis pada gambar yang sesuai.

Dalam pengajaran untuk ketrampilan berbicara (*mahārah al-kalām*), guru menggunakan beberapa metode mengikuti pembahasan yang terdapat di buku dan terkadang guru juga memberikan pertanyaan-pertanyaan tambahan di luar buku untuk memperkuat pemahaman para siswi terkait dengan materi yang telah disampaikan.



Gambar 4 Contoh Materi *Maharah Kalam*

Pada contoh gambar di atas, guru membacakan contoh percakapan yang tersedia kemudian siswi menirukan. Selanjutnya guru menunjuk siswi secara acak untuk mempraktekkan percakapan tersebut dengan mengganti kata-kata yang sesuai dengan gambar yang ditunjukkan. Pada metode ini, para siswi dapat mengikuti perintah dengan baik. Guru memiliki kemampuan bahasa yang sangat baik dan memiliki kreativitas dalam mengembangkan materi pembelajaran. Memberikan penjelasan diluar materi serta pertanyaan-pertanyaan tambahan yang dapat meningkatkan pemahaman bahasa. Guru juga memberikan tips-tips kepada para siswi terkait budaya-budaya orang arab terutama dalam hal percakapan, sehingga siswi memiliki wawasan tambahan agar dapat berbicara sesuai dengan dialek orang Arab.

Pada keterampilan membaca (*mahārah al-qirā'ah*), metode yang digunakan, guru membacakan teks terlebih dahulu, agar para siswi mengetahui cara baca yang benar. Selanjutnya guru menunjuk para siswi secara bergantian untuk melatih ketrampilan membaca mereka.

التدريب (٥)  اقرأ الفقرة، ثم أجب عن الأسئلة.

عُمَرُ طَيَّارٌ، دَرَسَ الطِّيْرَانَ فِي كَلْبِيَةِ الطِّيْرَانِ، وَهُوَ يَعْمَلُ فِي شَرِكَةِ الطِّيْرَانِ. يَذْهَبُ عُمَرُ مُبَكِّرًا إِلَى الشَّرِكَةِ. يَبْدَأُ الْعَمَلَ السَّاعَةَ السَّادِسَةَ صَبَاحًا، وَيُنْتَهِي السَّاعَةَ الْوَاحِدَةَ ظَهْرًا. يَعْمَلُ عُمَرُ سَبْعَ سَاعَاتٍ فِي الْيَوْمِ، وَيَعْمَلُ خَمْسَةَ أَيَّامٍ فِي الْأُسْبُوعِ. الْعُطْلَةُ يَوْمَ الْخَمِيسِ، وَيَوْمَ الْجُمُعَةِ. يَذْهَبُ عُمَرُ إِلَى الشَّرِكَةِ بِالسِّيَّارَةِ.

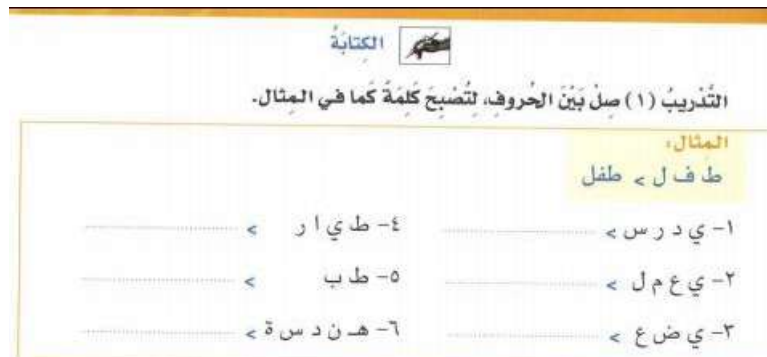


١- مَا مِهْنَةُ عُمَرَ؟	٦- مَتَى يَبْدَأُ الْعَمَلَ؟
٢- مَاذَا دَرَسَ؟	٧- مَتَى يَنْتَهِي الْعَمَلَ؟
٣- أَيَّنَ دَرَسَ؟	٨- كَمْ سَاعَةً يَعْمَلُ فِي الْيَوْمِ؟
٤- أَيَّنَ يَعْمَلُ؟	٩- كَمْ يَوْمًا يَعْمَلُ فِي الْأُسْبُوعِ؟
٥- مَتَى يَذْهَبُ إِلَى الشَّرِكَةِ؟	١٠- مَتَى الْعُطْلَةُ؟

Gambar 5 Contoh Materi Maharah Al-qirā'ah

Berdasarkan pengamatan penulis, sebagian besar siswi memiliki kemampuan membaca yang baik. Hanya ada beberapa siswi yang masih memiliki kendala dalam membaca, hal ini di karenakan kurangnya latihan dan lemahnya kemampuan membaca Al qur'an juga berpengaruh dalam lemahnya kemampuan di maharah al-qirā'ah.

Ketrampilan bahasa yang terakhir adalah ketrampilan menulis (*mahārah al-kitābah*). Untuk ketrampilan bahasa ini, guru menggunakan materi yang ada di dalam buku. Di buku *Al Arabiyyah Baina Yadaik* ini terdapat latihan-latihan khusus untuk melatih ketrampilan menulis para siswi. Siswi diminta mengerjakan latihan-latihan yang ada di buku. Mereka mengerjakan soal-soal latihan secara langsung di buku *Al Arabiyyah Baina Yadaik* mereka.



Gambar 6 Contoh Materi Maharah Al-kitābah

Pada contoh gambar di atas, siswi diminta untuk menyambungkan huruf- huruf yang tersedia agar menjadi sebuah kata. Bentuk latihan di buku ini cukup variatif, tidak hanya menggabungkan huruf seperti contoh gambar di atas, tetapi ada juga bentuk latihan-latihan lain, seperti bagaimana cara menuliskan huruf hijaiyyah ketika di depan, di tengah dan di belakang. Latihan yang terdapat di buku ini cukup membantu meningkatkan ketrampilan menullis para siswi yang notabene

siswi kelas 7 masih pemula dalam belajar bahasa Arab.

Tahapan terakhir dalam penggunaan buku *Al Arabiyyah Baina Yadaik* adalah tahap evaluasi. Tahap evaluasi ini sangat diperlukan dalam sebuah proses pembelajaran, untuk mengetahui tingkat keberhasilan sebuah pembelajaran dan juga untuk mengetahui perkembangan kemampuan dari masing-masing siswa setelah mengikuti serangkaian proses pembelajaran. Tahapan evaluasi dilakukan melalui beberapa kegiatan, yaitu dari penugasan harian, ulangan harian, ujian tengah semester dan juga ujian akhir semester. Masing-masing dari kegiatan tersebut terdiri dari kegiatan tertulis dan juga kegiatan praktek. Adapun penilaian hasil belajar pada tahap evaluasi ini penulis cantumkan pada lembar lampiran.

2. Efektivitas Penggunaan buku *Al Arabiyyah Baina Yadaik* sebagai media pembelajaran.

Pada penelitian ini, untuk melihat tingkat efektivitas dalam penggunaan buku *Al Arabiyyah Baina Yadaik* sebagai media pembelajaran penulis memfokuskan pada mata pelajaran *Ta'bir*. Pada mata pelajaran ini lebih memfokuskan pada *maharah kalam*. Efektivitas ini dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu hasil observasi, wawancara guru dan nilai akhir hasil belajar siswa.

a. Efektivitas berdasarkan hasil observasi

Berdasarkan hasil observasi penulis pada saat kegiatan belajar mengajar, penulis dapat menyampaikan bahwa penggunaan buku *Al Arabiyyah Baina Yadaik* sebagai media pembelajaran sudah cukup efektif. Hal ini dilihat dari kemampuan para siswi dalam mengikuti pelajaran. Mereka dapat mengerjakan setiap instruksi yang diberikan oleh guru, baik dalam hal menjawab pertanyaan secara lisan maupun membaca teks. Para siswi juga terlihat antusias dalam

mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru mata pelajaran sangat menguasai materi dan mampu menghidupkan suasana belajar sehingga para siswi terpacu untuk aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

b. Efektivitas berdasarkan hasil wawancara dengan guru

Efektivitas penggunaan buku *Al Arabiyyah Baina Yadaik* ini juga diakui oleh ustadz Ahmad Zaeroni, Lc selaku guru mata pelajaran. Beliau menyampaikan bahwa sejauh ini para siswi dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Penggunaan buku *Al Arabiyyah Baina Yadaik* mampu meningkatkan kemampuan bahasa Arab para siswi, dimana sebelum menggunakan buku ini, pemahaman bahasa Arab mereka masih sangat minim. Hal ini karena di tingkat pendidikan sebelumnya, yaitu Sekolah Dasar, para siswi belum mendapatkan pembelajaran bahasa Arab secara intensif.

Setelah mempelajari buku ini, para siswi diberikan modal-modal dasar dalam penggunaan bahasa Arab. Dengan penggunaan buku ini, para siswi terlatih untuk terbiasa bercakap-cakap dengan bahasa Arab. Lisan mereka juga lebih terlatih untuk membaca teks-teks berbahasa Arab. Dan yang paling penting, penggunaan buku *Al Arabiyyah Baina Yadaik* dapat meningkatkan perbendaharaan kosakata bahasa Arab terutama terkait dengan kegiatan sehari-hari. Sebagaimana diketahui bahwa salah satu modal utama agar dapat menguasai bahasa Arab adalah dengan memiliki perbendaharaan kosakata. Dengan menggunakan buku ini, para siswi dituntut untuk menghafal setiap kosakata yang dipelajari pada setiap babnya. Semakin banyak bab yang sudah dipelajari maka semakin banyak juga perbendaharaan kosakata mereka.

c. Efektivitas berdasarkan hasil kuesioner siswi

Salah satu metode yang penulis gunakan untuk menentukan efektivitas penggunaan buku *Al Arabiyyah Baina Yadaik* sebagai media pembelajaran adalah dengan menggunakan kuesioner. Penulis membuat daftar pertanyaan dalam bentuk “Lembar Wawancara Siswa” yang diisi oleh siswi kelas 7 Pondok Pesantren Barokah Ilmu dengan contoh data terlampir. Berdasarkan hasil kuesioner ini didapatkan data bahwa semua siswi kelas 7 menyukai pembelajaran dengan menggunakan buku *Al Arabiyyah Baina Yadaik*. Sebagian besar menyebutkan alasan mereka menyukainya adalah karena pelajarannya mudah untuk diikuti dan sebagian juga menyebutkan karena metode pengajarannya cukup seru. Dari kuesioner juga didapatkan data bahwa rata-rata siswi sudah merasa puas dengan nilai yang mereka dapatkan dari belajar buku ini. Semua siswi menyebutkan bahwa kemampuan bahasa Arab mereka meningkat setelah mempelajari buku ini dan mereka berharap dapat melanjutkan pembelajaran dengan buku *Al Arabiyyah Baina Yadaik* pada jilid selanjutnya.

d. Efektivitas berdasarkan penilaian hasil belajar

Efektivitas penggunaan buku *Al Arabiyyah Baina Yadaik* juga bisa dilihat dari penilaian hasil belajar siswa. Di Pondok Pesantren Barokah Ilmu, nilai akhir hasil pembelajaran diambil dari rata-rata nilai harian, nilai tugas, nilai praktek, nilai sumatif tengah semester dan nilai sumatif akhir semester. Adapun nilai pelajaran Ta’bir dimana pembelajarannya menggunakan buku *Al Arabiyyah Baina Yadaik* penulis sertakan dalam lembar lampiran.

Penilaian atau evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan

kriteria tertentu. Hasil yang diperoleh dari penilaian dinyatakan dalam bentuk hasil belajar. Oleh karena itu tindakan atau kegiatan tersebut dinamakan penilaian hasil belajar.⁶⁶ Suharsini Arikunto sebagaimana yang sudah penulis paparkan pada bab II menyebutkan tentang kriteria nilai untuk menentukan efektivitas. Berdasarkan nilai hasil belajar siswa dapat dilihat bahwa penggunaan buku *Al Arabiyyah Baina Yadaik*. Hasil nilai akhir siswa kelas 7 Pondok Pesantren Barokah Ilmu pada semester genap menunjukkan nilai rata – rata kelas 88. Nilai ini dikategorikan pada tingkat **sangat efektif** berdasarkan kriteria menurut Suharsini Arikunto. Nilai ini juga mengalami peningkatan dibandingkan nilai rata- rata kelas di semester sebelumnya. Nilai rata -rata kelas pada semester ganjil adalah 80,5. Dalam hal ini terdapat peningkatan nilai sebesar 7,5. Adanya peningkatan nilai siswa juga menunjukkan bahwa keefektifan dari penggunaan buku *Al Arabiyyah Baina Yadaik* sebagai media pembelajaran.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Setelah penjabaran tentang temuan hasil penelitian, pada bagian ini penulis akan menyampaikan pembahasan tentang temuan penelitian yang merupakan verifikasi temuan dan menghubungkannya dengan teori yang telah disampaikan pada bab II. Berikut ini hal – hal penting terkait temuan hasil penelitian tentang efektivitas penggunaan buku *Al Arabiyyah*

⁶⁶ Ahmad Asse, Hijriana. Efektivitas Penggunaan Kitāb Al-‘Arābiyyah Baina Yadaik Jilid 1 Dalam Meningkatkan Mahārah Al-Kalām Peserta Didik Di SMP IT Qurrota A’yun Palu. Jurnal Al Bariq. 2022, hlm.49

Baina Yadaik sebagai media pembelajaran siswi kelas 7 Pondok Pesantren Barokah Ilmu :

1. Penggunaan buku *Al Arabiyyah Baina Yadaik* sebagai media pembelajaran siswi kelas 7 Pondok Pesantren Barokah Ilmu

Pada bab II disampaikan bahwa Gagne and Briggs menyatakan media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran yang dapat merangsang siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Daryanto mengungkapkan media pembelajaran adalah segala sesuatu baik manusia, benda, atau lingkungan sekitar yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan pesan dalam pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa pada kegiatan belajar. Hamka berpendapat bahwa Media Pembelajaran dapat di definisikan sebagai alat bantu berupa fisik maupun non fisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara tenaga pendidik dan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Sehingga menarik minat peserta didik untuk belajar lebih lanjut.⁶⁷ Sejalan dengan pendapat ini, buku *Al Arabiyyah Baina Yadaik* membantu para siswi dalam mempelajari bahasa Arab dan menarik minat mereka untuk belajar lebih lanjut. Hal ini berdasarkan hasil kuesioner yang diisi oleh para siswi kelas 7 Pondok Pesantren Barokah Ilmu.

Pada bab II dijelaskan menurut Ahmad Asse, Silsilah kitāb al-‘arābiyyah baina yadaik memiliki ciri-ciri umum yang bertujuan peserta pembelajaran dapat

⁶⁷ Ani Daniyati, dkk., *Konsep Dasar Media Pembelajaran*. 2023, hlm. 284.

menguasai tiga kemampuan sekaligus, kemampuan tersebut meliputi kemampuan bahasa, kemampuan komunikasi dan kemampuan budaya. Kemampuan bahasa sendiri meliputi ; keterampilan mendengar (*mahārah al-istima'*), keterampilan berbicara (*mahārah al-kalām*), keterampilan membaca (*mahārah al-qirā'ah*), dan keterampilan menulis (*mahārah al-kitābah*). Sedangkan unsur-unsur bahasa, yang terdiri dari tiga hal yaitu sistem suara, mufrādat dan susunan kata bahasa (disertai keterangan tentang kaidah-kaidah Nahwu, Sharaf, dan Imla' atau penulisan kata).⁶⁸ Hal ini sejalan dengan alasan Pondok Pesantren Barokah Ilmu memilih buku ini sebagai media pembelajaran agar target Pondok Pesantren dapat tercapai yaitu para siswa mahir berbahasa Arab.

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab II tentang sistematika buku *Al Arabiyyah Baina Yadaik* jilid 1, hasil temuan penelitian menunjukkan adanya kesesuaian antara pengajaran materi dengan sistematika buku. Pada Jilid 1 ini terdapat 16 topik bahasan. Pada setiap topik berisi berbagai macam bentuk latihan yang mencakup 4 ketrampilan bahasa, yaitu keterampilan mendengar (*mahārah al-istima'*), keterampilan berbicara (*mahārah al-kalām*), keterampilan membaca (*mahārah al-qirā'ah*), dan keterampilan menulis (*mahārah al-kitābah*).

2. Efektivitas Penggunaan buku *Al Arabiyyah Baina Yadaik* sebagai media pembelajaran.

Pada hasil temuan penelitian didapatkan

⁶⁸ Ahmad Asse, Hijriana. Efektivitas Penggunaan Kitāb Al-'Arābiyyah Baina Yadaik Jilid 1 Dalam Meningkatkan Mahārah Al-Kalām Peserta Didik Di SMP IT Qurrota A'yun Palu. Jurnal Al Bariq. 2022, hlm.44

efektivitas penggunaan buku *Al Arabiyyah Baina Yadaik* sebagai media pembelajaran. Efektivitas disini sejalan dengan teori yang sudah disampaikan pada bab II yaitu tentang pengertian efektivitas menurut Hidayat yang menjelaskan bahwa :

“Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah dicapainya. Semakin besar prentase target yang dicapai, semakin tinggi efektivitas sesuatu”.⁶⁹ Target dari pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Barokah Ilmu adalah agar siswa mahir berbahasa Arab. Akan tetapi tentu saja target ini menyesuaikan dengan kelas masing-masing. Target untuk kelas 7 tentu saja berbeda dengan kela 8 atau kelas 9. Adapun untuk pembelajaran buku *Al Arabiyyah Baina Yadaik* di kelas 7, berdasarkan hasil nilai akhir para siswi sudah menunjukkan tingkat sangat efektif. Hal ini berdasarkan teori efektivitas menurut Suharsimi Arikunto sebagaimana telah dipaparkan pada bab II.

⁶⁹ D Hidayat, 2008, Ta’lim Al-Lughah Al-arabiyyah, Semarang: Toha Putra, hlm. 2.

BAB V

PENUTUP

A. . Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan memaparkan penjelasan seluruh kegiatan penelitian tentang Efektivitas penggunaan buku *Al Arabiyyah Baina Yadaik* sebagai media pembelajaran siswi kelas 7 Pondok Pesantren Barokah Ilmu Bekasi pada bab sebelumnya. Maka pada bab ini penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Penggunaan buku *Al Arabiyyah Baina Yadaik* di Pondok Pesantren Barokah Ilmu ditujukan agar dapat mencapai target pondok pesantren yaitu mahir dalam berbicara bahasa Arab. Dalam kegiatan belajar mengajar, pengajar mengikuti alur sistematis buku. Pengajar menguasai materi dan memiliki kemampuan mengajar yang baik sehingga siswa antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Penggunaan buku *Al Arabiyyah Baina Yadaik* jilid I sangat tepat ditujukan bagi siswi kelas 7 yang merupakan pemula dalam belajar bahasa Arab sehingga sebagian besar siswi tidak mengalami kesulitan dalam mempelajarinya.
2. Efektivitas penggunaan buku *Al Arabiyyah Baina Yadaik* sebagai media pembelajaran dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu, dari pengajar, siswi dan nilai akhir hasil belajar. Dari aspek pengajar, dengan melihat perkembangan kemampuan para siswi mengakui akan keefektifan dari penggunaan buku ini. Dari aspek siswi kelas 7 juga mengakui bahwa penggunaan buku ini mudah dan setelah mempelajari buku ini mereka merasakan peningkatan kemampuan mereka dalam berbahasa Arab. Adapun dari

aspek nilai akhir hasil belajar, efektivitas penggunaan buku ini terbukti dari hasil nilai rata-rata kelas yang masuk ke dalam kategori sangat efektif dengan perolehan nilai 88.

B. Rekomendasi

Walaupun penelitian ini mendapatkan hasil temuan yang cukup menarik, akan tetapi masih ada beberapa kekurangan. Diantara kekurangan dari penelitian ini adalah keterbatasan sampel. Hal ini terkendala karena sedikitnya jumlah siswi kelas 7 di Pondok Pesantren Barokah Ilmu. Kendala berikutnya adalah terbatasnya waktu sehingga peneliti kurang maksimal dalam melakukan penelitian dan analisis hasil penelitian. Dan kendala lainnya adalah keterbatasan kemampuan dan minimnya pengalaman penulis dalam mengadakan penelitian ilmiah. Oleh karena itu, peneliti memberikan rekomendasi bagi peneliti di masa depan terkait beberapa hal berikut :

1. Penelitian tentang efektivitas penggunaan buku *Al Arabiyyah Baina Yadaik* sebagai media pembelajaran dengan jumlah sampel yang lebih banyak. Atau bisa menggunakan sampel dari siswa di tingkat lanjut, yang telah menyelesaikan beberapa jilid buku *Al Arabiyyah Baina Yadaik*. Hal ini diharapkan dapat memberikan gambaran lebih akurat terkait perkembangan bahasa Arab mereka.
2. Penelitian yang lebih spesifik tentang efektivitas penggunaan buku *Al Arabiyyah Baina Yadaik* dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan mendengar (*mahārah al-istima'*), keterampilan berbicara (*mahārah al-kalām*), keterampilan membaca (*mahārah al-qirā'ah*), atau keterampilan menulis (*mahārah al-kitābah*).

C. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan, maka ada beberapa kesimpulan yang penulis sampaikan dengan harapan dapat bermanfaat bagi pihak – pihak terkait. Beberapa saran tersebut adalah :

1. Bagi pengajar, hendaknya menggunakan media pendukung lain dalam pengajaran *Al Arabiyyah Baina Yadaik* di kelas khususnya untuk materi *istima'*. Dimana seharusnya ada audio bawaan dari *Al Arabiyyah Baina Yadaik* pada setiap materi *istima'*. Pengajar dapat memutarnya dari gadget yang disambungkan dengan speaker. Sehingga siswa dapat mendengarkan materi langsung dari *native speaker*.
2. Bagi siswa, hendaknya lebih aktif dan tidak malu saat berlatih membaca dan berbicara di kelas. Karena sebagian masih malu sehingga kurang maksimal dalam upaya meningkatkan kemampuan berbahasa Arab.
3. Bagi ketua divisi pendidikan Pondok Pesantren Barokah Ilmu, mengingat keefektifan penggunaan buku *Al Arabiyyah Baina Yadaik* sebagai media pembelajaran maka hendaknya menggunakan buku ini dilanjutkan sampai selesai semua jilid pembahasannya.
4. Bagi orang tua siswa, karena buku *Al Arabiyyah Baina Yadaik* ini mudah untuk dipelajari maka hendaknya orang tua juga mencari washilah ataupun sarana untuk dapat mempelajari buku ini. Hal ini juga bermanfaat untuk perkembangan bahasa Arab para siswa. Dimana ketika mereka pulang dari pondok, misalnya pada saat liburan sekolah, mereka juga bisa mempraktekkannya dalam keseharian di rumah bersama orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

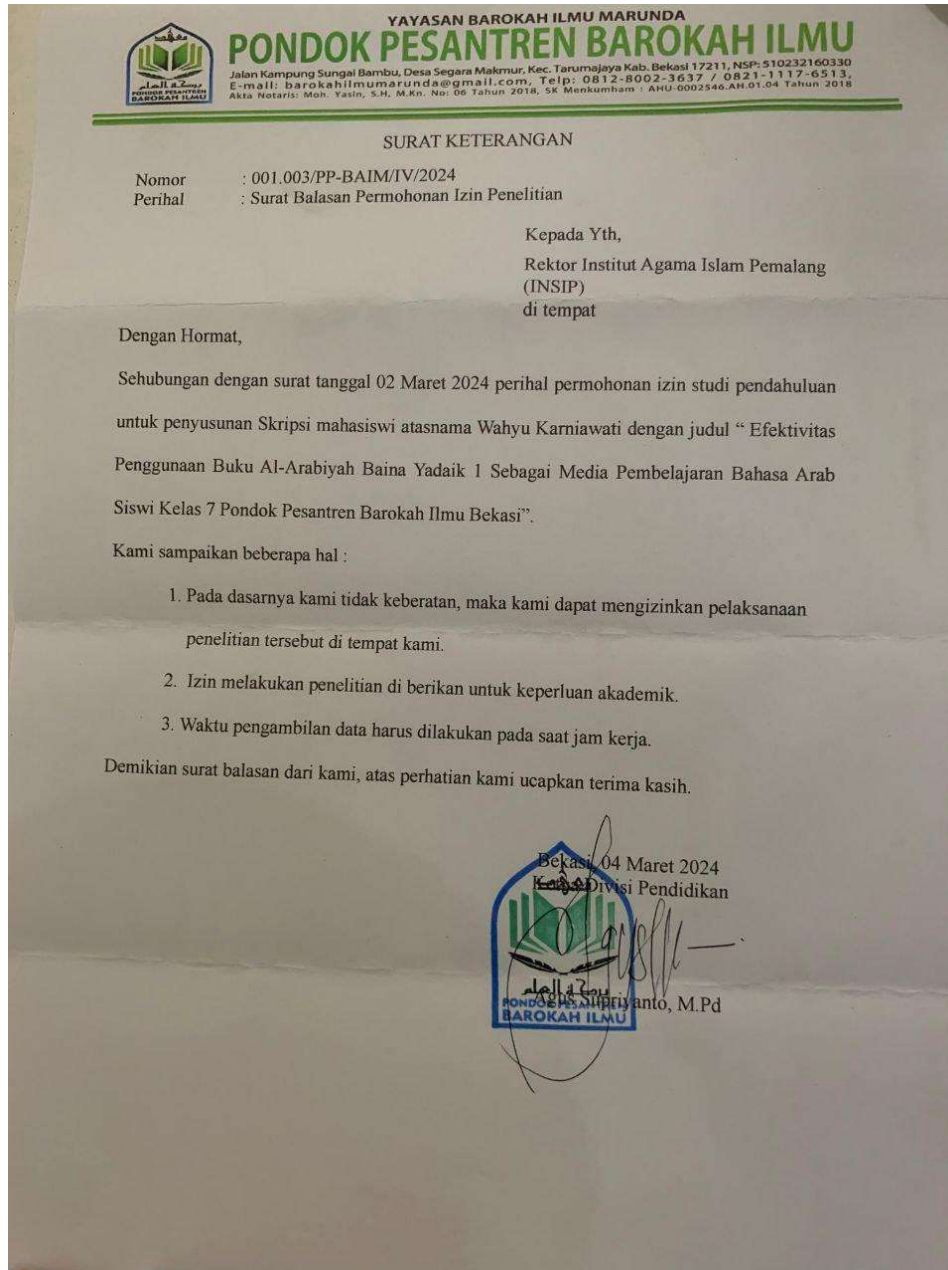
- Asse, Ahmad dan Hijriana, 2022, "Efektivitas Penggunaan Kitāb Al-‘Arābiyyah Baina Yadaik Jilid 1 Dalam Meningkatkan Mahārah Al-Kalām Peserta Didik Di SMP IT Qurrota A’yun Palu" dalam *Jurnal Al-Bariq*, Volume 3, No.3, Palu : UIN Datokarama
- Augina Mekarisce, Arnild, 2020, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat" dalam *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* , Volume 12, Edisi 3, Jambi : Universitas Jambi
- Daniyati, Ani, dkk., 2023, "Konsep Dasar Media Pembelajaran" dalam *Journal of Student Research*, Edisi I Volume 1, Purwakarta : STAI DR.KHIEZ
- Fiantika, Feny Rita, 2022, *Metode Penelitian Kualitatif*, Padang : PT. Global Eksekutif Teknologi
- Fidri, Muhamad, dkk., "Efektivitas Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Bahasa Arab" dalam *Jurnal AS-SAID*, Volume 2, No. 1, Batam : Institut Agama Islam Abdullah Said Batam
- Haniammaria. 2014. Skripsi : *Implementasi Kitab Al ‘Arabiyyah Baina Yadaik dalam Meningkatkan Maharah Kalam Siswi Kelas XI SMA IT Abu Bakar Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014*. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga
- Hidayat, D, 2008, *Ta'lim Al-Lughah Al-Arabiyyah*, Semarang : Toha Putra
- Ilyasa Aghni, Rizqi, 2018, "Fungsi dan Jenis Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Akuntansi" dalam *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Volume XVI, No. 1, Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta
- Kastori, Rina, *Pengertian Efektivitas Menurut Para Ahli*, [www//kompas.com](http://www/kompas.com) diunduh tanggal 21 April 2024
- Mingkid, Gary Gonathan, dkk., 2017, "Efektivitas Penggunaan Dana Desa Dalam Pembangunan Minahasa" dalam *Jurnal Eksekutif*, Volume 2, No.2, Manado : Universitas Sam Ratulangi

- Nur, Sri Hidayati. 2013. Skripsi : *Penggunaan Buku Al 'Arabiyyah Baina Yadaik 1 sebagai Bahan Ajar Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa SMPIT Abu Bakar Yogyakarta tahun 2013*. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga
- Lukman Waris, 2022, *Metode Penelitian Kualitatif*, Padang : PT. Global Eksekutif Teknologi
- Pahlefi, Riza, 2020, "Analisis Buku *Al Arabiyyah Baina Yadaik* Jilid I" dalam *Jurnal Al-Ittihad*, Volume 12, No.2, Banten : UIN Sultan Maulana Hasanudin.
- Prawiyogi, Anggy Giri, dkk., 2021 "Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. Karawang" dalam *Jurnal Basicedu*, Volume 2, No.1, Karawang : Universitas Buana Perjuangan
- Putra, Duta Bahari. 2020. Skripsi : *Penerapan Metode Al Arabiyyah Baina Yadaik (Al Arabiyyah Baina Yadaik) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VII Madrasah Salafiyah Wustha (MSW) Al Ukhuwah Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Rakhman, Patra Aghtiar, dkk, 2023, "Buku Sebagai Media Pembelajaran untuk Memperbaiki Rendahnya Ketrampilan Membaca Peserta Didik" dalam *Jurnal Guru Kita*, Volume 7, No.4, Medan : Universitas Negeri Medan
- Rijali, Ahmad, 2018, "Analisis Data Kualitatif" dalam *Jurnal Alhadharah*, Volume 17, No.33, Banjarmasin : UIN Antasari
- Riyana Cepi, 2012, *Media Pembelajaran*, Jakarta : KEMENAG RI
- Supriyo, 2015, "Pengaruh Buku Teks dan Cetak Terhadap Hasil Belajar di SMA N I Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur pada Kelas XII IPS Tahun Pelajaran 2013/2014" dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, Volume 3, No.1, Lampung : Universitas Muhammadiyah Metro
- Susanto, Dedi. 2023. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah" dalam *Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, Volume 1 Nomor 1, Jambi : UIN Sulthan Thaha Saifuddin
- Tim Penyusun, 2023, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Pematang : STIT Press

Tuasikal, Muhammad Abduh, 7 *Alasan Belajar Bahasa Arab*,
www//rumaysho.com diunduh pada tanggal 18 Maret 2024

Zulfirman, Rony, 2022, “Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Medan” dalam *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran*, Volume 3, No.2, Medan : Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara

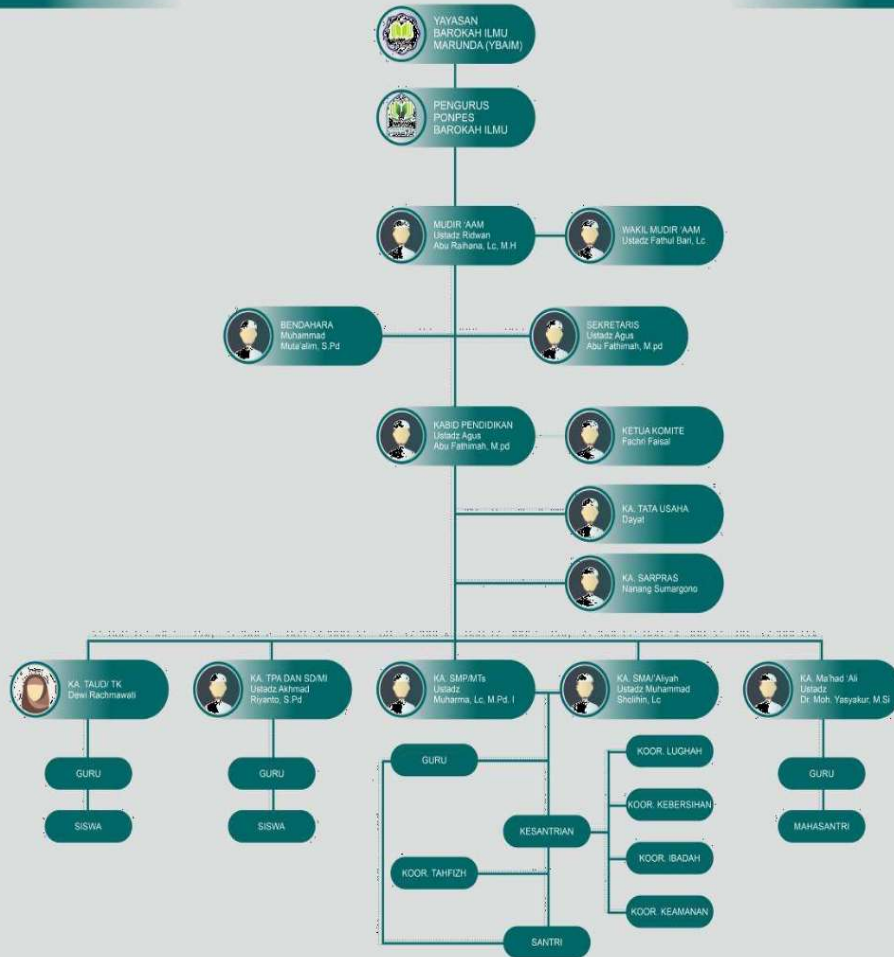
LAMPIRAN 1



Surat Balasan Penelitian

LAMPIRAN 2

STRUKTUR PONPES BAROKAH ILMU



Sumber : Pedoman Kurikulum Pondok Pesantren Barokah Ilmu

LAMPIRAN 3

المواد والكتب المقررة لها

الفصل	الفصل السابع	الفصل الثامن	الفصل التاسع
المستوى	المستوى الأول	المستوى الأول	المستوى الأول
رقم المادة	المقرر	المقرر	المقرر
1	التوحيد	تحفة الأطفال	متن الجزرية
2	التعبير	العربية بين يديك	العربية بين يديك
3	القراءة	العربية بين يديك	العربية بين يديك
4	الكتابة	العربية بين يديك	العربية بين يديك
5	النحو	النحو الميسر	النحو الميسر
6	الصرف	الأمثلة التصريفية	الأمثلة التصريفية
7	الخط		
8	التفسير	دروس من القرآن	دروس من القرآن
9	التوحيد	الأصول الثلاثة	القواعد الأربع
10	الفقه	الفقه الميسر	الفقه الميسر
11	الحديث	الأربعون النووية	الأربعون النووية
12	الأخلاق	حصن المسلم – الحلية – تعليم المتعلم	حصن المسلم – الحلية – تعليم المتعلم
13	السيرة	خلاصة نور اليقين	خلاصة نور اليقين

Penggunaan Buku Al Arabiyyah Baina Yadaik

Sumber : Pedoman Silabus Pondok Pesantren Barokah Ilmu

Lampiran 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: Pondok Pesantren Barokah Ilmu
BekasiMata Pelajaran	: Bahasa Arab
Kelas/Semester	: VIIB
Tahun Pelajaran	: 2023/2024
Pertemuan Ke-	: 2, 3 dan 4
Aspek Bahasa	: (Berbicara) الكلام
Materi Pokok/Topik	: التحية والتعارف, والأسرة, والسكن
Alokasi Waktu	: 3× 40 menit

Kompetensi Inti: :

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang semua dalam sudut pandang/teori.

I. Kompetensi Dasar:

- 4.1 Mendemonstrasikan ungkapan informasi lisan maupun tulisan sederhana tentang topik التحية والتعارف, والأسرة, والسكن dengan memperhatikan struktur teks dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.

II. Tujuan Khusus

- Materi tentang التحية والتعارف
 1. Siswa mampu mengungkapkan salam perkenalan serta ungkapan berpisah.
 2. Siswa mampu memperkenalkan diri dengan menyebutkan nama, asal dan profesi.
- Materi tentang الأسرة
 1. Siswa mampu menceritakan tentang anggota keluarganya.
 2. Siswa mampu menyebutkan silsilah pohon keluarga Rasul.
- Materi tentang السكن
 1. Siswa mampu menceritakan tempat tinggalnya.
 2. Siswa mampu memperagakan dialog antara penyewa dan pemilik apartemen.

III. Indikator Pencapaian Kompetensi:

1. Melafalkan dialog berbahasa arab dengan pengucapan dan intonasi yang baik dan benar.
2. Mendemonstrasikan dialog (hiwar) dengan sesama siswa terkait topik dengan baik dan lancar.

IV. Materi Pembelajaran:

Unit 1 التحية والتعا

Unit 2 الأسرة

Unit 3 السكن

V. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Scientific

Metode : Syam'iyah Syafawiyah dengan teknik menghafal hiwar

VI. Langkah-Langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan a. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan menanyakan kabar kepada siswa. b. Mengabsen siswa. c. Menyiapkan media dan bahan ajar. d. Melakukan Apersepsi. e. Memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.	5 menit
2.	Kegiatan Inti a. Mengamati <ul style="list-style-type: none">Siswa menyimak guru membacakan dialog secara berulang-ulang tanpa melihat teks dialog tersebut.Siswa menirukan guru mengucapkan dialog dengan teknik mengulangi apa yang diucapkan guru kalimat per kalimat secara klasikal.Guru menjelaskan pola-pola kalimat yang terdapat dalam hiwar. b. Menanya <ul style="list-style-type: none">Siswa menanyakan kepada guru tentang apa saja kalimat atau ungkapan-ungkapan dalam hiwar yang sulit untuk dimengerti. c. Ekspresimen/Ekplore <ul style="list-style-type: none">Siswa mendemonstrasikan materi hiwar bersama guru.Siswa diminta untuk mendemonstrasikan hiwar dengan sesama siswa.Siswa diminta membuat kalimat yang lain dengan mengikuti	30 menit

	<p>pola kalimat yang terdapat dalam hiwar</p> <p>d. Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa dibimbing oleh guru untuk menautkan/menghubungkan pembelajaran dari hiwar, materi dan evaluasi sehingga menjadi keutuhan yang bermakna bagi siswa. <p>e. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa diminta menanggapi pembelajaran yang telah dilaksanakan mengenai pemahaman terhadap materi hiwar (melengkapi, menyanggah, mengkonfirmasi) atau mengoreksi pelafalan ungkapan dari siswa lainnya (melengkapi, menyanggah, mengkonfirmasi) Membuat kesimpulan dengan bimbingan guru. 	
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>a. Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan terhadap partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.</p> <p>b. Guru menutup kegiatan dengan kalimat <i>ikhittam</i> dan salam.</p>	5 menit

VII. Sumber Pembelajaran

Sumber belajar : Kitab Al-Arabiyyah Baina Yadaik jilid 1

VIII. Penilaian

Indikator Pencapaian Target	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Instrumen
1. Melafalkan dialog berbahasa Arab dengan pengucapan dan intonasi yang baik dan benar.	Tes Lisan	Unjuk Kerja	أنظروا وستمعوا أعد!

Indikator Pencapaian Target	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Instrumen
2. Mendemonstrasikan dialog (hiwar) dengan sesama siswa terkait topik dengan baik dan benar.	Tes Lisan	Praktek Percakapan	أجر الحوار !

Bekasi, 31 Juli 2023

Mengetahui,

Ketua Divisi Pendidikan,

Guru Mata Pelajaran,

Ustadz Agus Supriyanto, M.Pd

Ustadz Ahmad Zaeroni, Lc

LAMPIRAN 5

PEDOMAN OBSERVASI


1. Meninjau secara langsung lokasi penelitian, mengamati sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Barokah Ilmu Bekasi.
2. Mengamati jalannya kegiatan belajar mata pelajaran Ta'bir di kelas 7.
3. Mengamati metode yang digunakan guru dalam menyampaikan pelajaran.
4. Mengamati penggunaan media pendukung dalam pembelajaran.
5. Mengamati antusias siswa dalam mengikuti pelajaran.
6. Mengamati pola interaksi guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran.
6. Mengamati kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan guru pada saat pembelajaran.
7. Mengamati metode yang digunakan guru dalam memberikan evaluasi pembelajaran kepada siswa.
8. Mengamati kekurangan yang terdapat pada kegiatan pembelajaran buku Al Arabiyyah Baina Yadaik.

LAMPIRAN 6



Gambar KBM mata pelajaran Ta'bir

LAMPIRAN 7


YAYASAN BAROKAH ILMU MARUNDA
PONDOK PESANTREN BAROKAH ILMU BKT
 Desa Pusaka Rakyat Rt.02/Rw.07, No.140, Kecamatan Taruma Jaya, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat.
 No.Telp. 082118805222. FB.Pondok Pesantren Barokah Ilmu

DAFTAR HADIR DAN NILAI SANTRI


Pengajar : Ahmad Zaeroni Kelas : 7 A & 7 B - SMP
 Mata Pelajaran : Ta'bir Tanggal : 27 November 2023

Nomor Peserta	Nama Peserta	Kelas	Ruang	Absensi	Nilai						
					Harian	Tugas	Praktik	STS	SAS/SAT	Rata2	
1	7A-01	Abdul Haq	7 A	O1-A							
2	7A-02	Abdurrahman Musya'ari Rasyid	7 A	O1-A							
3	7A-03	Chairil Anam Riady	7 A	O1-A							
4	7A-04	Faqih	7 A	O1-A							
5	7A-05	Faliq Khubra Army	7 A	O1-A							
6	7A-06	Frananda Fikri Alhabsy	7 A	O1-A							
7	7A-07	Muhammad Husyen Huzaiwah	7 A	O1-A							
8	7A-08	Muhammad Fadil Hasani	7 A	O1-A							
9	7A-09	Naufal Isdaullah Arif	7 A	O1-A							
10	7A-10	Ahmad Adam Sya'bani	7 A	O1-A							
Nomor Peserta	Nama Peserta	Kelas	Ruang	Absensi	Harian	Tugas	Praktik	STS	SAS/SAT	Rata2	
1	7B-01	Airin Dhaniah Zahraa	7 B	O1-B	<i>honor</i>	85	88	87	97	87	93
2	7B-02	Aprilia Elyse Kartika	7 B	O1-B	<i>honor</i>	80	72	78	75	80	77
3	7B-03	Ayundira Naura Fajriah	7 B	O1-B	<i>honor</i>	95	90	90	95	100	94
4	7B-04	Hanifah	7 B	O1-B	<i>honor</i>	90	90	90	88	98	91
5	7B-05	Hasanah Kamillah	7 B	O1-B	<i>honor</i>	90	90	92	87	98	91
6	7B-06	Inayah Martha Putri	7 B	O1-B	<i>honor</i>	90	85	80	80	87	84
7	7B-07	Nabila	7 B	O1-B	<i>honor</i>	90	85	87	85	98	89
8	7B-08	Nabilah Sefiani	7 B	O1-B	<i>honor</i>	75	80	70	70	70	73
9	7B-09	Putri Fathia Fakhri	7 B	O1-B	<i>honor</i>	90	90	78	87	90	87
10	7B-10	Qaisa Marwan Soffa	7 B	O1-B	<i>honor</i>	80	85	90	75	82	82
11	7B-11	Qonita Hanifah	7 B	O1-B	<i>honor</i>	90	90	85	95	100	92
12	7B-12	Rahma Zahira Ahmad	7 B	O1-B	<i>honor</i>	95	95	95	99	100	96
13	7B-13	Siti Nurazizah Asyasma Harliana	7 B	O1-B	<i>honor</i>	87	87	80	92	85	86
14	7B-14	Aisyah Rahman Al Hanifah	7 B	O1-B	<i>honor</i>	85	90	80	78	86	83
15											


Ketua Penyelenggara : Ustadz Muharma, LC, M.Pd.I
 Bekasi, 27 November 2023.
 Guru : Ahmad Zaeroni

Gambar Nilai Mata Pelajaran Ta'bir Semester I

LAMPIRAN 8



YAYASAN BAROKAH ILMU MARUNDA
PONDOK PESANTREN BAROKAH ILMU BKT
 Desa Pusaka Rakyat Rt 02/Rw 07, No 140, Kecamatan Taruma Jaya, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat
 No Telp 082118805222 FB Pondok Pesantren Barokah Ilmu



DAFTAR HADIR DAN NILAI SANTRI

Pengajar : Ahmad Zaeroni Kelas : 7 A & 7 B - SMP
 Mata Pelajaran : Ta'bir Tanggal : 03 Juni 2024

Nomor Peserta	Nama Peserta	Kelas	Ruang	Absensi	Nilai					
					Harian	Tugas	Praktik	STS	SAS/SAT	Rata2
1	7A-01	Abdul Haq	7 A	O1-A						
2	7A-02	Abdurrahman Musya'ari Rasyid	7 A	O1-A						
3	7A-03	Chairil Anam Riady	7 A	O1-A						
4	7A-04	Faqih	7 A	O1-A						
5	7A-05	Faliq Khubra Army	7 A	O1-A						
6	7A-06	Frananda Fikri Alhabsy	7 A	O1-A						
7	7A-07	Muhammad Husyen Huzaivah	7 A	O1-A						
8	7A-08	Muhammad Fadil Hasani	7 A	O1-A						
9	7A-09	Naufal Isdaullah Arif	7 A	O1-A						
10	7A-10	Ahmad Adam Sya'bani	7 A	O1-A						
Nomor Peserta	Nama Peserta	Kelas	Ruang	Absensi	Nilai					
1	7B-01	Airin Dhaniah Zahraa	7 B	O1-B	95	95	98	97	100	97
2	7B-02	Aprilia Elsy Kartika	7 B	O1-B	90	85	82	87	86	86
3	7B-03	Ayundira Naura Fajriah	7 B	O1-B	95	95	92	90	90	92
4	7B-04	Hanifah	7 B	O1-B	90	90	92	90	100	92
5	7B-05	Hasanah Kamilah	7 B	O1-B	90	90	94	85	100	91
6	7B-06	Inayah Martha Putri	7 B	O1-B	90	85	86	82	88	85
7	7B-07	Nabila	7 B	O1-B	90	85	86	87	100	89
8	7B-08	Nabilah Sefiani	7 B	O1-B	95	80	90	90	80	71
9	7B-09	Putri Fathia Fakhri	7 B	O1-B	90	90	95	90	90	87
10	7B-10	Qaisa Marwan Soffa	7 B	O1-B	85	90	86	79	80	82
11	7B-11	Qonita Hanifah	7 B	O1-B	90	90	85	97	100	92
12	7B-12	Rahma Zahira Ahmad	7 B	O1-B	95	95	96	100	100	97
13	7B-13	Siti Nurazizah Asyahma Harliana	7 B	O1-B	85	90	88	90	90	87
14	7B-14	Aisyah Rahman Al Hanifah	7 B	O1-B	85	90	81	74	90	84
15										

Ketua Penyelenggara Bekasi, 2024
 Guru Ahmad Zaeroni

Ustadz Muharna, LC, M.Pd.I

Gambar Nilai Mata Pelajaran Ta'bir Semester II

LAMPIRAN 9

LEMBAR WAWANCARA SISWA

Hari/Tanggal Observasi : Senin, 11-03-2024
 Sekolah : Pondok Pesantren Barokah Ilmu
 Kelas Observasi : 7b
 Narasumber : Qonita Hanifah
 Observer : Wahyu Karniawati, A.Md

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Dimana asal sekolah Anda? apakah di sekolah tersebut Anda mendapatkan pelajaran bahasa Arab?	MI TAHFIDZ BAITUL HUDA, disana saya mendapatkan pelajaran bahasa arab.
2.	Apakah Anda menyukai pelajaran bahasa Arab? sampaikan alasan Anda.	Ya, saya sangat menyukai Pelajaran barokah krn dgn itu saya bisa berkomunikasi dgn b. arab & mulai sedikit demi sdkt mengartikan Al-qur'an
3.	Apakah menurut Anda bahasa Arab adalah pelajaran yang sulit?	Tidak sama sekali, jika mempelajarinya dgn baik.
4.	Apakah Anda belajar menggunakan buku Al Arabiyah Baina Yadaik (ABY)? buku ke berapa yang digunakan?	Ya, saya menggunakan buku ABY tsb pada Jilid pertama.
5.	Pelajaran apakah yang menggunakan buku ABY? Apakah perolehan nilai Anda pada pelajaran tersebut sudah memuaskan?	Ta'bir, Nahwu, kitabah. saya sangat puas dengan nilai saya pada pelajaran di ABY.
6.	Apakah Anda suka belajar menggunakan buku ABY? sampaikan alasan Anda.	Ya, saya suka belajar dgn buku ABY karna Pelajaran-nya sangat mudah untk di pelajari.
7.	Apakah Anda menyukai cara mengajar guru dengan menggunakan buku ABY?	Ya, saya sangat suka dengan metode pengajarannya yang mudah untk dipahami.
8.	Apakah guru menggunakan media belajar lain selain buku ABY ketika menjelaskan materi?	Ya, pada pelajaran shorof, krn shorof tdk ada dalam buku ABY, oleh karna itu pelajaran ini diambil dari buku lain ataupun materi dari gurunya sendiri.
9.	Apakah Anda faham materi yang ada di buku ABY? Materi apakah yang Anda rasa paling sulit?	Ya, saya sangat faham dgn materi yang ada di buku ABY, saya tdk merasa ada yang sulit pada pelajaran yang ada dalam buku ABY.
10.	Apakah Anda pernah merasakan bosan saat belajar menggunakan buku ABY? apakah alasannya?	tidak, karna jika bosan saya tidak akan mendapat pelajaran dengan baik dikarna kan jika bosan pasti sibuk dengan hal lain yang tidak ada manfaatnya.
11.	Apakah setelah belajar menggunakan buku ABY Anda merasakan kemampuan bahasa Arab Anda meningkat? Dari sisi apa peningkatan tersebut?	Ya, lumayan dari sisi berkomunikasi dgn b. arab & mengetahui benda2 di sekitar dalam b. arab
12.	Apakah yang tidak Anda sukai dari buku ABY?	tdk ada.
13.	Apakah Anda ingin melanjutkan belajar buku ABY di level selanjutnya?	Ya, untk menambah pengetahuan.

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Wahyu Karniawati
Tempat, Tanggal Lahir : Semarang, 4 Juni 1986
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Perum Pesona Barokah Tahp 3 Blok H1
Jl. Sungai Bambu RT: 001/021,
Desa Segara Makmur, Taruma
Jaya, Bekasi Jawa Barat 17211
Nomor Handphone : 083876007417
E-mail : wahyukarniawati@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Tahun 1993 – 1999 : SDN Danurejo I
Tahun 1999 – 2001 : SMPN II Mertoyudan
Tahun 2001 – 2004 : SMAN 3 Magelang
Tahun 2004 – 2007 : D3 Bahasa Inggris
Universitas Jenderal Soedirman
Purwokerto

Bekasi, 30 Juni 2024

Penulis,



Wahyu Karniawati
NIM. 7200064